PENGEMBANGAN INSTRUMEN PENILAIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SMP N 3 DOPLANG

SKRIPSI

Diajukan dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata 1

Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

EMI YUNIARTI

NIM. 3301409001

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2013

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 12 Juli 2013

Menyetujui,

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc	Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si
NIP. 194806091976031001	NIP. 195002071979031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd

NIP. 19610127 198601 1 00

ii

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 15 Agustus 2013

Penguji Utama

Drs. At. Sugeng Priyanto, M.Si

NIP. 19630423 198901 1 002

Penguji I

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc

NIP. 194806091976031001

Penguji II

Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si

NIP. 195002071979031001

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial

Dr. Subagyo, M.Pd.

NIP. 195108081980031003

iii

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan dari karya orang lain baik sebagian atau keseluruhannya. Pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2013

Penulis

Emi Yuniarti

NIM. 3301409001

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- Kepuasan terletak pada usaha bukan hasil. Berusaha dengan keras adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Ghandi)
- Tak ada rahasia untuk menggapai sukses. Sukses itu dapat terjadi karena persiapan, kerja keras, dan mau belajar dari kegagalan (Gen Collin Powel)
- Keuletan dan kedisplinan merupakan kunci perjuangan meraih kesuksesan

Persembahan

Karya ini kupersembahkan untuk:

- Bapak, Ibu dan adik tercinta yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing dan menguatkan setiap langkahku
- Teman-teman seperjuangan PKn angkatan 2009
- Teman-teman kost “Wisma Kartini”
- Almamater tercinta UNNES.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah, kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan rahmat-Nya, sehingga skripsi sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Universitas Negeri Semarang dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini disampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian sampai tersusunnya skripsi ini. Untuk itu penyusun menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang
2. Bapak Dr. Subagyo, M.Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
3. Bapak Drs. Slamet Sumarto, M.Pd selaku Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan yang membantu kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc. selaku dosen pembimbing pertama dalam penyusunan skripsi ini yang telah memberikan bimbingan dan motivasi.
5. Bapak Drs. Hamonangan Sigalingging, M.Si selaku Dosen pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan petunjuk dalam menyusun skripsi ini.

6. Bapak Nur Yahya, S.Ag. M.Pd.I. selaku Kepala Sekolah SMP N 3 Doplang yang telah memberikan kesempatan dan data-data dalam melaksanakan penelitian.
7. Bapak Sardi, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 3 Doplang yang telah memberikan data-data yang telah diperlukan.
8. Kepada para staf SMP N 3 Doplang yang telah membantu memberikan data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian.
9. Siswa-siswi SMP N 3 Doplang yang telah memberikan data dan membantu dalam pelaksanaan penelitian.
10. Kepada Bapakku Satari, S.Pd yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu baik materiil maupun spiritual sehingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna dan masih banyak kelemahan. Walaupun demikian besar harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, Juli 2013

Penulis

SARI

Emi Yuniarti, 2013, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang. Skripsi. Politik dan Hukum Kewarganegaraan, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci: Pengembangan, Instrumen Penilaian, PKn

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Dalam mengadakan penilaian hasil belajar diperlukannya instrumen penilaian untuk memudahkan guru dalam mengadakan penilaian terhadap peserta didik. Instrumen penilaian bagi guru sebagai perangkat pelaksanaan pembelajaran di kelas yang tersusun atas program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, dan lain sebagainya. Dalam realitasnya, khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam instrumen masih banyak kekurangan. Dalam kegiatan pembelajaran instrumen yang digunakan hanya berdasarkan LKS bukan RPP dan silabus. Dalam membuat instrument terkait kisi-kisi ulangan, guru beranggapan bahwa kisi-kisi tersebut tidak begitu penting. Bagi guru yang penting dalam melaksanakan penilaian di kelas hanya untuk mencari angka atau nilai peserta didik yang berarti bahwa guru hanya mengutamakan target kurikulum.

Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti tentang: (1) Bagaimanakah perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang? (2) Bagaimana pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang? (3) Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang? Tujuan penelitian ini adalah (1) Mendiskripsikan sejauhmana perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang. (2) Mendiskripsikan pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang. (3) Mendiskripsikan pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini mengambil lokasi di SMP N 3 Doplang, Kabupaten Blora. Dengan fokus penelitiannya adalah: perencanaan, pelaksanaan dan pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan. Data penelitian diperoleh dari wawancara, dokumen/ arsip, serta foto. Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik analisis interaktif.

Dari penelitian menunjukkan bahwa instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan menggunakan teknik penilaian berupa tes dan nontes. Dimana teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis berupa tes uraian dan tes obyektif

(pilihan ganda) serta teknik nontes berupa quesioner, pengamatan/ observasi, dan wawancara.

Saran dalam penelitian ini adalah: (1) Bagi Guru: Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya melakukan perencanaan instrumen penilaian dengan semaksimal mungkin sehingga dalam pelaksaannya dapat berjalan sesuai yang direncanakan, guru dapat meningkatkan kinerja dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif. (2)Bagi Siswa: Bertanyalah pada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aktiflah dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran yang diikuti, tingkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan. (3)Bagi Lembaga/ Sekolah: Manfaatkan hasil-hasil penelitian ini untuk peningkatan kualitas pembelajaran bagi semua mata pelajaran, gunakan hasi-hasil penelitian untuk landasan dan argumentasi dalam menerapkan kebijakan sekolah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

HALAMAN PENGESAHAN iii

PERNYATAAN iv

MOTTO DAN PERSEMBAHAN v

PRAKATA vi

SARI viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR BAGAN xiv

DAFTAR TABEL xv

DAFTAR LAMPIRAN xvi

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Perumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 5

D. Manfaat Penelitian 6

E. Batasan Istilah 7

F. Sistematika penulisan Skripsi 8

BAB II LANDASAN TEORI 9

A. Tinjauan tentang Penilaian 9

1. Pengertian penilaian 9

2. Fungsi penilaian 10

3. Prinsip-prinsip penilaian 14

4. Manfaat penialain 16

5. Bentuk Penilaian 17

B. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 35

1. Pengertian Pendidikan 35

2. Tujuan Pendidikan 37

3. Bidang Kajian Pendidikan Kewarganegaraan 37

4. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan 39

C. Tinjauan Tentang Perangkat Pembelajaran 42

1. Silabus 42

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 43

D. Kerangka Berfikir 46

BAB III METODE PENELITIAN 47

A. Dasar Penelitian 47

B. Lokasi Penelitian 47

C. Subjek Penelitian 47

D. Fokus Penelitian 48

E. Sumber Data Penelitian 48

F. Teknik Pengumpulan Data 49

G. Validasi Data 51

H. Metode Analisis Data 52

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 55

A. Hasil Penelitian 55

1. Gambaran Umum SMP N 3 Doplang 55

2. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan 57

3. Pelaksanaaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan 62

4. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan .. 70

B. Pembahasan 79

1. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan 80

2. Pelaksanaaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan 83

3. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan .. 89

BAB V PENUTUP 91

A. Simpulan 91

B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Siswa mengerjakan tugas 64

Gambar 2. Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok..... 65

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Tes Diagnostik 23

Bagan 2. Proses Penilaian 37

Bagan 3. Model analisis interaktif 53

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rekap Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)SMP N 3 DoplangTahun 2012/2013 60

Tabel 2. Penjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar 70

Tabel 3. Penetapkan jenis tes dan penulisan butir soal 71

Tabel 4. Penilaian Diri dengan bentuk quesioner 75

Tabel 5. Penilaian Sikap..... 76

Tabel 6. Rubrik Penilaian Perilaku 77

Tabel 7. Penilaian Perilaku 78

Tabel 8. Penilaian Simulasi..... 78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Dekan

Lampiran 2. Surat keterangan rekomendasi judul

Lampiran 3. Usulan bimbingan

Lampiran 4. Formulir usulan topik skripsi

Lampiran 5. Penetapan dosen pembimbing skripsi

Lampiran 6. Surat permohonan ijin penelitian

Lampiran 7. Surat ijin penelitian

Lampiran 8 Surat keterangan melakukan penelitian

Lampiran 9. Foto dokumentasi penelitian

Lampiran 10. Perangkat Kegiatan Pembelajaran

a. Program semester

b. Program tahunan

c. Silabus

d. RPP

Lampiran 11. Tujuan pendidikan di SMP N 3 Doplang

Lampiran 12. Profil sekolah dan kebutuhan sarana dan prasarana

Lampiran 13. Keadaan siswa

Lampiran 14. Pembagian tugas dalam proses belajar mengajar 2012/2013

Lampiran 15. Jadwal pelajaran

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menciptakan masyarakat yang cerdas, damai, terbuka, dan demokratis. Pendidikan dari segi kehidupan dirasakan sangat penting bagi perkembangan hidup manusia. Pendidikan sudah merupakan kebutuhan yang mendasar bagi setiap individu. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan bahwa standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu, sehingga dapat menjamin mutu pendidikan

nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia ditandai dengan belum semua siswa dapat lulus ujian nasional, tingkat pengangguran yang tinggi karena siswa kurang dibekali ketrampilan untuk masuk dalam dunia kerja, proses belajar mengajar belum ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadahi bahkan tidak jarang masih adanya sekolah yang kurang tenaga pendidik.

Pendidikan yang berkualitas akan mampu menciptakan sumber daya manusia yang handal dan berkompetensi. Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal dan berkompetensi akan mampu mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki untuk suatu perkembangan dan kemajuan bangsa. Salah satu upaya yang dapat ditempuh untuk membangun SDM yang handal dan berkompetensi adalah dengan adanya penyelenggaraan pendidikan formal, baik di sekolah maupun masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mempunyai tujuan, tujuan tersebut dinyatakan dalam rumusan kemampuan atau perilaku yang diharapkan dimiliki siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Untuk mengetahui tercapai

tidaknya tujuan pengajaran serta kualitas proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, perlu dilakukan suatu usaha penilaian atau evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Kegunaan evaluasi dalam proses pendidikan adalah untuk mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai tujuan pelajaran yang telah ditetapkan, juga dapat mengetahui bagian-bagian mana dari program pengajaran yang masih lemah dan perlu diperbaiki. Salah satu cara yang digunakan dalam evaluasi diantaranya dengan menggunakan teknik pengumpulan data tes, melalui tes kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pelajaran yang telah diberikan.

Tahapan pelaksanaan evaluasi proses pembelajaran adalah penentuan tujuan, menentukan desain evaluasi, pengembangan instrumen evaluasi, pengumpulan informasi/data, analisis dan interpretasi dan tindak lanjut. Instrumen evaluasi hasil belajar dapat berwujud tes maupun non-test. Tes dapat berbentuk obyektif dan uraian, sedang non-tes dapat berbentuk lembar pengamatan atau kuesioner, skala sikap, daftar cocok, dan skala bertingkat. Tes obyektif dapat berbentuk jawaban singkat, benar-salah, menjodohkan dan pilihan ganda dengan berbagai variasi : biasa, hubungan antar hal, kompleks, analisis kasus, grafik dan gambar tabel. Untuk tes uraian yang juga disebut dengan tes subyektif dapat berbentuk tes uraian bebas, bebas terbatas, dan terstruktur. Selanjutnya untuk penyusunan instrumen tes atau nontes, seorang guru harus mengacu pada pedoman penyusunan masing-masing jenis dan bentuk tes atau non tes agar instrumen yang disusun memenuhi syarat instrumen yang baik, minimal syarat pokok instrumen yang baik, yaitu valid (sah) dan reliable (dapat dipercaya).

SMP Negeri 3 Doplang merupakan SMP yang letak di Dukuh Growong, Desa Bangklean, Kecamatan Jati Doplang. SMP ini secara kondisi geografis merupakan daerah terpencil, berada di tengah hutan. Mempunyai jarak ±60 KM dari ibukota

kabupaten dan ±20 KM dari ibukota kecamatan. Kondisi tanahnya berlumpur pada musim hujan sehingga sulit untuk dilalui.

Peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang tersebut.

Berdasarkan observasi awal di SMP N 3 Doplang khususnya pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam instrumen masih banyak kekurangan. Dalam membuat instrument terkait kisi-kisi ulangan, guru beranggapan bahwa kisi-kisi tersebut tidak begitu penting. Bagi guru yang penting dalam melaksanakan penilaian di kelas hanya untuk mencari angka atau nilai peserta didik yang berarti bahwa guru hanya mengutamakan target kurikulum.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul skripsi: **"Pengembangan Instrumen Penilaian Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang".**

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang?
2. Bagaimana pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang?
3. Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini bertujuan untuk dapat:

1. Mendiskripsikan sejauhmana perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang.
3. Mendiskripsikan pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara paraktis.

1. Manfaat teoritis penelitian:
   a. Dapat menambah ilmu pengetahuan, terutama dalam mengetahui permasalahan berkaitan dengan perencanaan instrumen penilaian, pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian dan pengembangan instrumen penilaian mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan.
   b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengadakan penelitian-penelitian yang lain.
2. Manfaat Praktis
   a. Manfaat bagi guru
      - Memberi pemahaman pada guru bahwa penilaian memerlukan instrumen penilaian yang baik.

- Membantu guru meningkatkan penyusunan instrumen penilaian Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Manfaat bagi siswa

- Memotivasi siswa agar lebih mantap dalam mempelajari materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- Meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

c. Manfaat bagi sekolah

- Memberikan konstribusi pengetahuan tentang instrumen penilaian
- Menambah koleksi bacaan tentang pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah dalam penelitian ini, maka dipaparkan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Instrumen

   Instrumen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sarana penelitian (berupa seperangkat tes dan sebagainya) untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan.

2. Penilaian

   Penilaian menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

3. Sekolah Menengah Pertama

   Sekolah Menengah pertama yang dimaksudkan adalah SMP N 3 Doplang, Kecamatan Jati Doplang, Kabupaten Blora.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi ini disusun sebagai berikut:

1. Bagian awal

   Pada bagian ini memuat beberapa halaman yaitu: halaman judul, surat persetujuan pembimbingan, halaman pernyataan, halaman motto dan persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran.

2. Bagian isi skripsi yaitu:

   Bab I Pendahuluan, yang berisi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika skripsi.

   Bab II Landasan teori, yang membicarakan mengenai landasan teori atau konsep-konsep serta teori yang mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

   Bab III Metode penelitian, menguraikan tentang dasar penelitian, lokasi penelitian, focus penelitian, sumber data penelitian, metode pengumpulan data, keabsahan data dan metode analisis data.

   Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, menguraikan tentang: kondisi umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pembahasan.

   Bab V Simpulan dan saran, menguraikan tentang simpulan dan saran

3. Bagian terakhir skripsi berisi tentang: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Penilaian

1. Pengertian Tentang Penilaian

Penilaian *(evaluation)* adalah kegiatan menafsirkan hasil pengukuran dengan menggunakan norma-norma tertentu. Penilaian akan menghasilkan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik-buruk. (Sigalingging: 2010, 7).

Sedangkan, penilaian menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pasal 1 (17) dikatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik.

Pendapat lain menyebutkan bahwa evaluasi dalam Sudijono (2012,5) adalah kegiatan atau proses untuk menilai sesuatu. Untuk dapat menentukan nilai dari sesuatu yang sedang dinilai itu, dilakukan pengukuran dan wujud dari pengukuran itu adalah pengujian, pengujian inilah yang dalam dunia kependidikan dikenal dengan istilah tes.

Dari berbagai macam pengertian mengenai penilaian atau evaluasi dapat disimpulan bahwa penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar siswa, pelaporan, dan penggunaan informasi tentang hasil belajar siswa.

2. Fungsi evaluasi atau penilaian

Penilaian dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan belajar siswa, guna menetapkan sampai sejauhmana siswa telah menguasai kompetensi yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

Fungsi penilaian dalam bidang pendidikan (Sigalingging: 2010, 09-10) mempunyai beberapa fungsi, sebagai berikut:

a. Fungsi selektif *(selection tes)*

Penilaian dapat difungsikan sebagai sarana untuk menyeleksi siswa. Menyeleksi siswa dilaksanakan untuk berbagai tujuan, antara lain:

1). Untuk menetapkan calon siswa yang dapat diterima atau tidak di suatu sekolah.

2). Untuk memilih siswa berprestasi/teladan.

3). Untuk memilih perwakilan siswa dalam suatu kegiatan tertentu.

b. Fungsi diagnostik *(diagnostic tes)*

Dengan mengadakan penilaian, seorang guru dapat mengetahui kelemahan-kelemahan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa yang hasil penilaiannya jelek, berarti siswa tersebut mengalami kesulitan belajar. Oleh karena itu perlu adanya diagnosa faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa sulit menerima pelajaran, yang selanjutnya diupayakan solusi atau cara-cara yang tepat untuk membantu siswa tersebut.

c. Fungsi penempatan *(placement tes)*

Pada saat-saat tertentu guru melaksanakan penilaian guna menempatkan siswa sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat yang dimilikinya. Dengan demikian siswa yang memiliki kemampuan, minat, dan bakat yang sama akan dikelompokkan pada jurusan yang sama.

Fungsi evaluasi (Sudijono: 2012,13-14) bagi pendidik, secara didaktik evaluasi pendidikan itu setidak-tidaknya memiliki lima macam fungsi, yaitu:

b. Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.

Disini evaluasi dikatakan berfungsi memeriksa (mendiagnosa), yaitu memeriksa pada bagian-bagian manakah para peserta didik pada umumnya mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran, untuk selanjutnya dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara pemecahkannya. Jadi disini evaluasi mempunyai fungsi diagnostik.

c. Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.

Dalam hubungan ini, evaluasi sangat diperlukan untuk dapat menentukan secara pasti, pada kelompok manakah kiranya seorang peserta didik seharusnya ditempatkan. Dengan kata lain: evaluasi pendidikan berfungsi menempatkan peserta didik menurut kelompoknya masing-masing, misalnya: kelompok atas (cerdas), kelompok tengah (rata-rata), kelompok bawah (lemah). Jadi, evaluasi memiliki fungsi *placement.*

d. Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.

Dalam hubungan ini, evaluasi pendidikan dilakukan untuk menetapkan apakah seorang peserta didik dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus, dapat dinyatakan naik kelas ataukah tinggal kelas, dapat diterima dijurusan tertentu atau tidak, dapat diberikan beasiswa ataukah tidak dan lain sebagainya. Dengan demikian evaluasi memiliki fungsi selektif.

e. Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.

Berlandaskan pada hasil evaluasi, pendidik dimungkinkan untuk dapat memberikan petunjuk dan bimbingan kepada para peserta didik, misalnya tentang bagaimana cara belajar yang baik, cara mengatur waktu belajar, cara membaca dan mendalami buku pelajaran dan sebagainya, sehingga kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan sebaik-baiknya. Dalam keadaan seperti ini, evaluasi dikatakan memiliki fungsi bimbingan.

f. Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran telah ditentukan telah dapat dicapai.

Disini evaluasi dikatakan memiliki fungsi instruksional, yaitu melakukan pembandingan antara Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang telah ditentukan untuk masing-masing mata pelajaran dengan hasil-

hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik bagi masing-masing mata pelajaran tersebut, dalam jangka waktu yang telah ditentukan.

Adapun secara *administrative,* evaluasi pendidikan setidak-tidaknya memiliki tiga macam fungsi, yaitu:

a. Memberikan laporan

Dengan melakukan evaluasi, akan dapat disusun dan disajikan laporan mengenai kemajuan dan perkembangan peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Laporan mengenai perkembangan dan kemajuan belajar peserta didik itu pada umumnya tertuang dalm bentuk Buku Laporan Kemajuan Belajar Siswa.

b. Memberikan bahan-bahan keterangan (data)

Setiap keputusan pendidikan harus didasarkan kepada data yang lengkap dan akurat. Dalam hubungan ini, nilai-nilai hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah merupakan data yang sangat penting untuk keperluan pengambilan keputusan pendidikan dan lembaga pendidikan: apakah seseorang peserta didik dapat dinyatakan tamat belajar, dapat dinyatakan naik kelas, tinggal kelas, lulus atau tidak lulus dan sebagainya.

c. Memberikan gambaran

Gambaran mengenai hasil-hasil yang telah dicapai dalam proses pembelajaran tercermin antara lain dari hasil-hasil belajar para peserta didik setelah dilakukannya evaluasi hasil belajar.

3. Prinsip-prinsip penilaian

Prinsip Assesmen pembelajaran (Sigalingging 2010: 13-14):

a. Prinsip berlanjutan *(continuous)*

Bahwa penilaian itu harus dilaksanakan secara terus menerus selama proses belajar-mengajar berlangsung. Dengan demikian guru akan dapat mengetahui sedini mungkin jika ada siswa yang mengalami kesulitan belajar, dan dapat pula segera diberikan bantuan, bimbingan untuk mengatasinya.

b. Prinsip menyeluruh *(comprehensive)*

Bahwa penilaian mampu mengukur semua aspek tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

c. Prinsip objektif

Prinsip ini menekankan pada keabsahan data hasil penilaian dengan apa adanya tanpa dibuat-buat sesuai dengan data aslinya.

d. Prinsip kooperatif

Pelaksanaan penilaian memerlukan kerjasama semua pihak yang terkait agar menghasilkan data yang benar-benar objektif dan akurat.

e. Prinsip terbuka

Artinya, apapun bentuk soal yang digunakan hendaknya diinformasikan terlebih dahulu kepada siswa.

Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. No. 20 Tahun 2007 pada prinsipnya sebagai berikut:

a. Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
b. Objektif, berarti penilaian didasarkan pada prosedur dan criteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai.
c. Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status social ekonomi, dan gender.
d. Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
e. Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
f. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik.
g. Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
h. Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
i. Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

4. Manfaat penilaian

Dari penilaian kelas tersebut dapat membawakan manfaat bagi guru, siswa serta lembaga/sekolah dalam Sigalingging (2010: 10-11), antara lain:

a. Manfaat penilaian bagi guru:

1). Dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa.

2). Guru akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya.

3). Dengan melaksanakan penilaian guru akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakan sudah sesuai atau tidak.

4).Hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan

b. Manfaat penilaian bagi siswa:

1). Hasil penilaian dapat menjadi pendorong siswa agar belajar lebih giat.

2). Hasil penilaian dapat dimanfaatkan siswa untuk mengetahui kemajuan belajarnya.

3).Hasil penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.

c. Manfaat penilaian bagi lembaga/sekolah:

1). Hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum.

2).Hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang.

3). Hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

5. **Bentuk penilaian**

Langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar dalam Sudijono (2012:59) sebelum evaluasi hasil belajar dilaksanakan, harus disusun lebih dahulu perencanaannya secara baik dan matang. Perencanaan evaluasi hasil belajar itu umumnya mencakup enam jenis kegiatan:

a. Merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi. Perumusan tujuan evaluasi hasil belajar itu penting sekali, sebab tanpa tujuan yang jelas maka evaluasi hasil belajar akan berjalan tanpa arah dan pada gilirannya dapat mengakibatkan evaluasi menjadi kehilangan arti dan fungsinya.
b. Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi, misalnya apakah aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik.
c. Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan evaluasi, misalnya apakah evaluasi itu akan dilaksanakan dengan teknik tes ataukah teknik nontes. Jika teknik yang dipergunakan itu adalah teknik nontes, apakah pelaksanaannya dengan menggunakan pengamatan (observasi), melakukan wawancara (*interview*), menyebarkan angket (*questionnaire*).

d. Menyusun alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik, seperti butir-butir soal tes hasil belajar (pada evaluasi hasil belajar menggunakan teknik tes). Daftar check (*check list*), rating scale, panduan wawancara, (*interview guide*) atau daftar angket (*questionnaire*), untuk evaluasi hasil belajar yang menggunakan teknik nontes.

e. Menentukan tolok ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi. Misalnya apakah akan dipergunakan Penilaian Acuan Patokan (PAP) ataukah akan dipergunakan Penilaian Acuan Kelompok atau Normatif (PAN).

f. Menentukan frekuensi dari kegiatan evaluasi hasil belajar itu sendiri (kapan dan seberapa kali evaluasi hasil belajar itu akan dilaksanakan).

Di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan, memuat tentang teknik dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

1. Penilaian hasil belajar oleh pendidik menggunakan berbagai teknik penilaian berupa tes, observasi, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.
2. Teknik tes berupa tes tertulis, tes lisan, dan tes praktik atau tes kinerja.
3. Teknik observasi atau pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung dan/atau diluar kegiatan pembelajaran.
4. Teknik penugasan baik perseorangan maupun kelompok dapat berbentuk tugas rumah dan/atau proyek.
5. Instrume

6. n penilaian hasil belajar yang digunakan pendidik memenuhi persyaratan (a) substansi, adalah mempresentasikan kompetensi yang dinilai, (b) konstruksi, adalah memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan (c) bahasa, adalh menggunakan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan perkembangan peserta didik.
7. Instrumen penilaian yang digunakan oleh satuan pendidik dalam bentuk ujian sekolah,/madrasah memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.

Alat atau instrumen evaluasi dalam Suharsimi (2012: 40-51) alat adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Teknik evaluasi ada dua yaitu: teknik nontes dan tes.

1. Teknik nontes

Yang tergolong teknik nontes adalah:

a. Skala bertingkat (*rating scale*)

Skala menggambarkan suatu nilai yang berbentuk angka terhadap sesuatu hasil pertimbangan. Kita dapat menilai hampir segala sesuatu dengan skala. Dengan maksud agar pencatatannya dapat objektif, maka penilaian terhadap penampilan atau penggambaran kepribadian seseorang disajikan dalam bentuk skala.

b. Kuesioner (*questionair*)

Kuesioner (*questionair*) juga dikenal sebagai angket. Pada dasarnya, kuesioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden). Dengan kuesioner ini orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya dan lain-lain.

Kuesioner dapat ditinjau dari beberapa segi:

1) Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada:
   (a) Kuesioner langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh responden
   (b) Kuesioner tidak langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi bukan oleh responden. Kuesioner tidak langsung biasanya digunakan untuk mencari informasi tentang bawahan, anak, saudara, tetangga dan sebagainya.
2) Ditinjau dari segi cara menjawab, maka ada:
   (a) Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.
   (b) Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang disusun sedemikian rupa sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya.

c. Daftar cocok (*check list*)

Yang dimaksud dengan daftar cocok (*check list*) adalah deretan pernyatan (yang biasanya singkat-singkat), dimana responden yang dievaluasi tinggal membubuhkan tanda cocok (√) ditempat yang sudah disediakan.

d. Wawancara (*interview*)

Wawancara (*interview*) adalah suatu metode atau cara untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberi kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

1) Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
2) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

e. Pengamatan (*observation*)

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.

Ada tiga macam observasi:

1) Observasi partisipan, yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat, dalam hal ini pengamat memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang diamati.
2) Observasi sistematik, yaitu observasi dimana faktor-faktor yang diamati sudah didaftar secara sistematis dan sudah diatur menurut

kategorinya. Berbeda dengan observasi partisipan, maka dalam observasi sistematik ini pengamat berada di luar kelompok.

3) Observasi eksperimental terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok. Dalam hal ini, ia dapat mengendalikan unsur-unsur penting dalam situasi sedemikian rupa sehingga situasi itu dapat diatur sesuai dengan tujuan evaluasi.

2. Teknik tes

Dari segi kegunaan tes dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan siswa sehingga berdasarkan hal tersebut dapat dilakukan penanganan yang tepat. Dengan mengingat bahwa sekolah sebagai sebuah transformasi, maka letak tes diagnostik dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

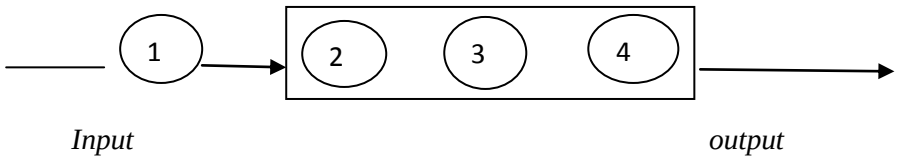

Bagan 1. Tes diagnostik

Tes diagnostik ke-1 dilakukan terhadap siswa sebagai input, untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai pengetahuan dasar. Tes diagnostik ke-2 dilakukan terhadap siswa yang akan mengikuti program. Tes diagnostik ke-3 dilakukan oleh siswa yang sedang belajar. Dan tes diagnostik ke-4 dilakukan pada saat siswa akan mengakhiri pelajaran.

b. Tes formatif

Tes formatif dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana siswa telah terbentuk setelah mengikuti program tertentu. Tes formatif diberikan pada akhir setiap program. Tes ini merupakan *post-test* atau tes akhir proses. Tes formatif dapat disamakan dengan ulangan harian.

Tes formatif mempunyai manfaat bagi siswa, guru, maupun program itu sendiri.

1) Manfaat bagi siswa

(a) Digunakan untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai materi program secara menyeluruh.

(b) Merupakan penguatan bagi siswa. Dengan mengetahui bahwa tes yang dikerjakan sudah menghasilkan skor yang tinggi sesuai yang diharapkan.

(c) Usaha perbaikan. Dengan umpan balik yang diperoleh setelah melakukan tes, siswa mengetahui kelemahan-kelemahannya. Bahkan dengan teliti siswa mengetahui bab atau bagian mana yang belum dikuasainya. Dengan demikian, siswa akan termotivasi untuk meningkatkan penguasaan materi pelajaran.

(d) Sebagai diagnostik. Dengan mengetahui hasil tes formatif, siswa dengan jelas dapat mengetahui bagian mana materi pelajaran yang masih dirasakan sulit.

2) Manfaat bagi guru

(a) Mengetahui sampai sejauh mana materi yang diajarkan sudah dapat diterima oleh siswa. Hal itu juga dapat menentukan apakah guru perlu mengganti metode pengajaran yang lama.

(b) Mengetahui bagian-bagian mana dari meteri pelajaran yang belum dikuasai siswa.

3) Manfaat bagi program

(a) Apakah program yang telah diberikan merupakan program yang tepat dalam arti sesuai dengan kecakapan anak.

(b) Apakah program tersebut membutuhkan pengetahuan-pengetahuan persyaratan yang belum diperhitungkan.

(c) Apakah diperlukan alat, sarana, dan prasarana untuk mempertinggi hasil yang akan dicapai.

(d) Apakah metode, pendekatan, dan alat evaluasi yang digunakan sudah tepat.

c. Tes sumatif

Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian sekelompok atau sebuah program yang lebih besar. Dalam pengalaman di sekolah, tes sumatif disamakan dengan ulangan akhir semester.

Manfaat tes sumatif:

1) Untuk menentukan nilai dari setiap anak dibandingkan dengan anak-anak yang lainnya.

2) Untuk menentukan seseorang anak dapat atau tidaknya mengikuti kelompok dalam menerima program berikutnya.

3) Untuk mengisi catatan keberhasilan siswa yang akan berguna bagi: orang tua siswa, pihak bimbingan dan penyuluhan sekolah serta pihak-pihak lain apabila siswa tersebut akan pindah ke sekolah lain, melanjutkan sekolah atau memasuki lapangan kerja.

Teknik evaluasi belajar menurut Sudijono (2012: 66-91) ada 2:

1. Teknik Tes

Menurut Lee J. Cronbach dalam Sudijono (2012: 66), Tes merupakan suatu prosedur yang sistematis untuk membandingkan tingkah laku 2 orang atau lebih.

Penggolongan tes berdasarkan fungsinya menurut Sudijono (2012: 68-73) adalah:

a. Tes seleksi

Tes ini dilaksanakan dalam rangka penerimaan calon siswa baru, dimana hasil tes digunakan untuk memilih calon peserta didik yang tergolong paling baik dari sekian banyak calon yang mengikuti tes.

b. Tes awal

Tes awal sering dikenal dengan istilah *pre-test.* Tujuannya untuk mengetahui sejauh manakah materi atau bahan pelajaran yang akan diajarkan telah dikuasai oleh para peserta didik.

c. Tes akhir

Tes akhir sering dikenal dengan istilah *post-test*. Tujuannya untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik.

d. Tes diagnostik

Tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu.

e. Tes formatif

Tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

f. Tes sumatif

Tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

Ditinjau dari segi cara mengajukan pertanyaan dan cara memberikan jawabannya menurut Sudijono (2012:75). Tes dapat dibedakan menjadi 2 golongan yaitu:

a. Tes tertulis, yakni jenis tes dimana tester dalam mengajukan butir-butir pertanyaan atau soal dilakukan secara tertulis dan testee memberikan jawabannya juga secara tertulis.

b. Tes lisan, yakni tes dimana tester di dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau soalnya dilakukan secara lisan, dan testee memberikan jawabannya secara lisan pula.

2. Teknik nontes

Menurut Sudijono (2012: 76-89) teknik nontes ini pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dri segi ranah sikap hidup dan ranah ketrampilan.

a. Pengamatan (observasi)

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

Observasi dapat dilakukan dengan 3 cara:

1) Observasi partisipatif, yakni *observer* (dalam hal ini pendidik yang sedang melakukan kegiatan penilaian) melibatkan diri di tengah-tengah kegiatan *observee* (dalam hali ini peserta didik) .
2) Observasi nonpartisipasi, yakni evaluator berada “di luar garis” , seolah-olah sebagai penonton belaka.
3) Observasi eksperimental, yakni dimana tingkah laku yang diharapkan muncul karena peserta didik dikenai perlakuan (*treatment*) atau suatu kondisi tertentu, maka observasi memerlukan perencanaan dan persiapan yang benar-benar matang.

b. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, tatap muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada 2 jenis wawancara:

1) Wawancara terpimpin: evaluator melakukan tanya jawab dengan pihak-pihak yang diperlukan. Wawancara ini sudah dipersiapkan secara matang.
2) Wawancara tidak terpimpin atau wawancara bebas: evaluator mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik atau orang tua tanpa dikendalikan oleh pedoman tertentu.

c. Angket

Angket (*Questionnaire*) dimaksudkan untuk memperoleh data sebagai bahan dalam menyusun kurikulum dan program pembelajaran. Misalnya data yang berkenaan dengan kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh para pesrta didik, cara belajar, fasilitas belajar, bimbingan belajar, motivasi dan minat belajar, sikap belajar, sikap terhadap mata pelajaran tertentu, pandangan siswa terhadap proses pembelajaran, dan sikap mereka terhadap guru.

Kuesioner ini sering digunakan untuk menilai hasil belajar siswa dalam ranah afektif. Bentuknya berupa pilihan ganda maupun skala sikap.

d. Pemeriksaan dokumen

Berbagai informasi, baik mengenai peserta didik, orang tua dan lingkungannya itu nukan tidak mungkin pada saat-saat tertentu sangat diperlukan sebagai bahan pelengkapan bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik.

Bentuk tes hasil belajar menurut Sudijono (2012: 99-138) yakni:

a. Tes hasil belajar bentuk uraian

Tes uraian (*essay test*), yang juga sering dikenal dengan istilah tes subjektif adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang memiliki karakteristik sebagai berikut:

1) Tes tersebut berbentuk pertanyaan atau perintah yang menghendaki jawaban berupa uraian atau paparan kalimat yang pada umumnya cukup panjang
2) Bentuk-bentuk pertanyaan atau perintah itu menuntut kepada testee untuk memberikan penjelasan komentar, penafsiran, membandingkan, membedakan dan sebagainya.
3) Jumlah butir soalnya umumnya terbatas, yaitu berkisar antara lima sampai dengan sepuluh butir.
4) Pada umumnya butir-butir soal tes uraian itu diawali dengan kata-kata: “Jelaskan.....”, “Terangkan....”, “Uraikan.....”, “Mengapa.....”, “Bagaimana.....”, atau kata-kata lain yang serupa dengan itu.

Penggolongan tes uraian:

1) Tes uraian bebas atau terbuka: jawaban yang dikehendaki muncul dari testee sepenuhnya diserahkan kepada testee itu sendiri. Artinya testee mempunyai kebebesan yang seluas-luasnya dalam merumuskan, mengorganisasikan, dan menyajikan jawaban-jawabannya dalam bentuk uraian.
2) Tes uraian terbatas: jawaban yang dikehendaki muncul dari testee adalah jawaban yang sifatnya sudah lebih terarah (dibatasi).

b. Tes hasil belajar berbentuk obyektif

Tes objektif (*objective test*) juga dikenal dengan istilah tes jawaban pendek (*short answer test*), tes "ya-tidak" (*yes-no test*) dan tes model baru (*new type test*) adalah salah satu jenis tes hasil belajar yang terdiri dari butir-butir soal (*items*) yang dapat dijawab oleh testee dengan jalan memilih salah satu (atau lebih) diantara beberapa kemungkinan jawaban yang telah dipasangkan pada masing-masing items atau dengan jalan menuliskan (mengisikan) jawabannya berupa kata-kata atau simbol-simbol tertentu pada tempat atau ruang yang telah disediakan untuk masing-masing butir item bersangkutan.

Penggolongan tes objektif:

1) Tes obyektif bentuk benar-salah (*true-false test*)
2) Tes obyektif bentuk menjodohkan (*matching test*)
3) Tes obyektif bentuk melengkapi (*completion test*)
4) Tes obyektif bentuk isian (*fill in test*)
5) Tes obyektif bentuk pilihan ganda (*multiple choice item test*)

Pelaksana penilaian seperti yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.19 Tahun 2005, tentang Sistem Pendidikan Nasional ada 3 yaitu oleh pendidik, satuan pendidikan dan oleh pemerintah.

Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik
Pasal 64
(1) Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.
(2) Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk: menilai pencapaian kompetensi peserta didik; bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar; dan memperbaiki proses pembelajaran.
(3) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian dilakukan melalui:
a. pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afektif dan kepribadian peserta didik; serta
b. ujian, ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
(4) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi diukur melalui ulangan, penugasan, dan/atau bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik materi yang dinilai.
(5) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran estetika dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan afeksi dan ekspresi psikomotorik peserta didik.
(6) Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan dilakukan melalui:
a. pengamatan terhadap perubahan perilaku dan sikap untuk menilai perkembangan psikomotorik dan afeksi peserta didik; dan
b. ulangan, dan/atau penugasan untuk mengukur aspek kognitif peserta didik.
(7) Untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah BSNP menerbitkan panduan penilaian untuk:
a. kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia;
b. kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian;
c. kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi;
d. kelompok mata pelajaran estetika; dan
e. kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Penilaian Hasil Belajar oleh Satuan Pendidikan
Pasal 65
(1) Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir b bertujuan menilai pencapaian standar kompetensi lulusan untuk semua mata pelajaran.

(2) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, dan kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan merupakan penilaian akhir untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
(3) Penilaian akhir sebagaimana dimaksud pada ayat (2) mempertimbangkan hasil penilaian peserta didik oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 64.
(4) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) untuk semua mata pelajaran pada kelompok ilmu pengetahuan dan teknologi dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.
(5) Untuk dapat mengikuti ujian sekolah/madrasah sebagaimana dimaksud pada ayat (4), peserta didik harus mendapatkan nilai yang sama atau lebih besar dari nilai batas ambang kompetensi yang dirumuskan oleh BSNP, pada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia, kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian, kelompok mata pelajaran estetika, serta kelompok mata pelajaran jasmani, olah raga, dan kesehatan.
(6) Ketentuan mengenai penilaian akhir dan ujian sekolah/madrasah diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri berdasarkan usulan BSNP.

Penilaian Hasil Belajar oleh Pemerintah
Pasal 66
(1) Penilaian hasil belajar sebagaimana dimaksud dalam Pasal 63 ayat (1) butir c bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan teknologi dan dilakukan dalam bentuk ujian nasional.
(2) Ujian nasional dilakukan secara obyektif, berkeadilan, dan akuntabel.
(3) Ujian nasional diadakan sekurang-kurangnya satu kali dan sebanyak-banyaknya dua kali dalam satu tahun pelajaran.

Pasal 67
(1) Pemerintah menugaskan BSNP untuk menyelenggarakan ujian nasional yang diikuti peserta didik pada setiap satuan pendidikan jalur formal pendidikan dasar dan menengah dan jalur nonformal kesetaraan.
(2) Dalam penyelenggaraan ujian nasional BSNP bekerja sama dengan instansi terkait di lingkungan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/ Kota, dan satuan pendidikan.
(3) Ketentuan mengenai ujian nasional diatur lebih lanjut dengan Peraturan Menteri.

Pasal 68
Hasil ujian nasional digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk:
a. pemetaan mutu program dan/atau satuan pendidikan;
b. dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya;
c. penentuan kelulusan peserta didik dari program dan/atau satuan pendidikan;
d. pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.

Mengembangkan tes sebagai instrumen *assesmen* menurut Departemen Pendidikan Nasional, 2006:

1. Menjabarkan Kompetensi Dasar ke dalam Indikator Pencapaian Hasil Belajar

   Kegiatan ini, dalam langkah kegiatan umum masuk dalam langkah "menentukan cakupan materi yang akan diukur". Indikator merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang berkontribusi/menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar.

2. Menetapkan Jenis Tes dan Penulisan Butir Soal

   Menetapkan indikator yang menunjukkan tingkat pencapaian kompetensi tersebut sebaiknya dapat diukur dengan menggunakan alat ukur apa, bila ditetapkan tes, akan pula dapat ditetapkan jenis tes yang mana.

3. Mengembangkan tes pada Kawasan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor

   a. Mengembangkan Tes pada Domain Kognitif

      Pada dasarnya akan sangat mudah mengembangkan tes untuk mengukur indikator pencapaian hasil belajar pencapaian kawasan (domain) kognitif, hampir semua jenis tes dengan berbagai bentuk soal dapat digunakan untuk mengukur kawasan ini seperti misalnya: tes lisan, tes pilihan ganda, bentuk tes uraian obyektif, bentuk tes uraian, bentuk tes jawaban singkat, bentuk tes menjodohkan, bentuk tes unjuk kerja (*performance*).

   b. Mengembangkan Tes pada Domain Afektif

      Mengembangkan tes ini ditinjau dari segi sikap terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap belajar, sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap permasalahan faktual yang ada di sekitarnya

   c. Mengembangkan Tes pada Domain Psikomotor

Pada umumnya pelajaran yang termasuk kelompok psikomotor adalah mata pelajaran yang indikator keberhasilan yang lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik atau keterampilan tangan. Instrument psikomotorik ini terdiri dari 2 macam yaitu pertama, menyusun soal: menyusun soal di awali dengan mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar. Kedua, menyusun lembar observasi dan penilaian: lembar observasi dan lembar penilaian harus mengacu pada soal atau lembar tugas atau perintah kerja inilah yang selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan berupa lembar observasi pada tes unjuk kerja.

B. Tinjauan tentang Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan

Konsep pendidikan salah satu diantaranya adalah dengan cara memahami berbagai pengertian tentang pendidikan. Berikut ini akan diutarakan berbagai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2007 : 32-34), menyatakan, bahwa pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (*intelek*), dan tubuh anak.

Sedangkan, Crow and Crow dalam Munib (2007 : 32-34) menyatakan, bahwa pendidikan adalah proses yang berisi berbagai macam kegiatan yang cocok bagi individu untuk kehidupan sosialnya dan membantu meneruskan adat dan budaya serta kelembagaan social dari generasi ke generasi.

Didalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan:

> "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, banga dan negara".

Berdasarkan pengertian pendidikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggungjawab dalam mempengaruhi peserta didik untuk dapat mengembangkan bakat dari dirinya sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkannya.

Proses pendidikan dalam Sigalingging (2010:8) merupakan proses transformasi ilmu pengetahuan (budaya dan pradaban) untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Transformasi dalam pendidikan tidak lain adalah proses membudayakan dan memberadabkan siswa agar menjadi generasi penerus bangsa yang baik. Untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan tersebut dapat diketahui melalui kegiatan *assesmen* atau penilaian. Untuk jelasnya perhatikan bagan berikut:

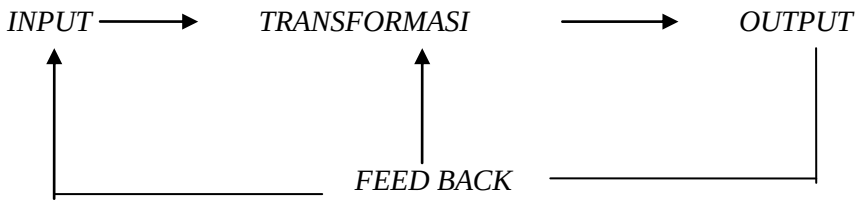

Bagan 2. Proses penilaian

Keterangan:

a. *Input*, adalah: siswa yang masuk ke sekolah setelah melalui proses tertentu. Input umumnya mempunyai karakter dan kemampuan yang beragam satu sama lain.
b. *Transformasi*, adalah proses pembelajaran dimana siswa yang diterima di sekolah tersebut akan memperoleh informasi budaya dan peradaban. Komponen-komponen transformasi yaitu: guru, siswa, kurikulum, metode mengajaran, media, assesmen, dan administrasi.
c. *Output*, adalah lulusan (keluaran) yang diharapkan sebagai warga Negara yang berbudaya dan beradab yang memiliki kepribadian dan moral sesuai dengan falsafah hidup Pancasila.
d. *Feed back*, adalah: balikan yang dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaikan kualitas input (masukan) yang akan datang serta untuk memperbaiki proses pembelajaran.

4. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan nasional dirumuskan sesuai dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yakni untuk berkembangnya posisi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu pada tujuan umum pendidikan. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

pasal 26 tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan pendidikan (Munib, 2007 : 29 – 31) merupakan suatu gambaran dari falsafah hidup atau pandangan hidu manusia, baik secara perorangan maupun secara kelompok (bangsa dan Negara). Membicarakan tujuan pendidikan akan menyangkut system nilai dan norma-norma dalam suatu konteks kebudayaan, baik dalam mitos, kepercayaan dan religi, filsafat, ideologi, dan sebagainya. Tujuan pendidikan di suatu Negara akan berbeda dengan tujuan pendidikan di Negara lainnya, sesuai dengan dasar Negara, falsafah hidup bangsa, dan ideology Negara tersebut.

5. Bidang kajian Pendidikan Kewarganegaraan

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 6 ayat 1 dinyatakan bahwa kurikulum untuk jenis Pendidikan umum, Kejuruan, dan khusus pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas :

a. Kelompok Mata Pelajaran Agama dan Akhlak mulia;
b. Kelompok Mata Pelajaran Kewarganegaraan dan Kepribadian;
c. Kelompok Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
d. Kelompok Mata Pelajaran Estetika;
e. Kelompok Mata Pelajaran Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan.

Berdasarkan ketentuan diatas dapat diketahui bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh siswa di sekolah. Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian

dimaksudkan untuk peningkatan kesadaran dan wawasan peserta didik akan status, hak, dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peningkatan kualitas dirinya sebagai manusia.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan diajarkan di SMP untuk mengembangkan kompetensi :

a. Memiliki kemampuan berfikir secara rasional, kritis dan kreatif sehingga mampu memahami berbagai wacana kewarganegaraan.
b. Memiliki ketrampilan intelektual dan ketrampilan berpartisipasi secara demokratis dan bertanggungjawab.
c. Memiliki watak dan kepribadian yang baik, sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

6. Tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 24 Tahun 2006 adalah yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan mata pelajaran PPKn dalam Sigalingging (2008: 15) adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan kemampuan memahami, menghayati, dan meyakini nilai-nilai Pancasila sebagai pedoman perilaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sehingga menjadi warga negara yang bertanggungjawab dan

dapat diandalkan serta memberi bekal kemampuan untuk belajar lebih lanjut.

Dalam rangka mewujudkan tujuan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan maka proses pembelajarannya harus memperhatikan karakter peserta didik yang meliputi tiga hal yaitu :

1) Perkembangan aspek kognitif

   Aspek kognitif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan pengetahuan. Aspek kognitif meliputi enam jenjang yaitu:

   (a) pengetahuan (*knowledge*),

   (b) pemahaman (*comprehension*),

   (c) penerapan (*application*)

   (d) analisis (*analysis*),

   (e) sintesis (*synthesis*) dan

   (f) evaluasi (*evaluation*).

   Dalam konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan aspek ini analog dengan dimensi pengetahuan kewarganegaraan (*civis knowledge*). Aspek kognitif adalah suatu daerah atau kawasan untuk memasuki kawasan psikomotorik dan afektif dengan baik apabila berbekal dengan kemampuan kognitif yang baik pula. Pengembangan kemampuan siswa tidak boleh berhenti pada aspek kognitif saja.

2) Perkembangan aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan ketrampilan melakukan rangkaian gerak-gerik secara sistematis.

Aspek ini meliputi tujuan jenjang yaitu :

(a) Persepsi (*perception*),

(b) Kesiapan (*set*),

(c) Gerak terbimbing (*guided response*),

(d) Gerakan yang terbiasa (*mechanical response*),

(e) Gerakan yang kompleks (*complex respose*),

(f) Penyesuaian pola gerak (*adjustment*), dan

(g) Kreativitas (*creativity*).

Dalam konsep mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, aspek ini analog dengan dimensi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Dalam ketrampilan kewaganegaraan dikenal adanya ketrampilan intelektuan (*intellectual skills*) dan ketrampilan berpartisipasi (*participatory skills)*. Ketrampilan pada jenjang pertama dan kedua termasuk dalam kategori ketrampilan intelektual. Ketrampilan pada jenjang ketiga sampai dengan jenjang ketujuh termasuk dalam kategori ketrampilan partisipasi. Antara dua jenjang ketrampilan tersebut diatas saling berkaitan erat yaitu ketrampilan berpartisipasi sangat ditentukan oleh ketrampilan intelektualnya. Terlebih pada jenjang kreativitas, peranan ketrampilan intelektual

sangat menentukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran sangat diperlukan pengembangan ketrampilan ini melalui penerapan model.

Pembelajaran yang memungkinkan para siswa mengembangkan ketrampilan kewarganegaraan. Untuk pengembangan ketrampilan kewarganegaraan pada siswa SMP dapat dikembangkan ketrampilan intelektual maupun ketrampilan berpartisipasi pada ketujuh jenjang psikomotorik tersebut. Untuk pengembangan aspek dengan persoalan-persoalan sosial atau lingkungan sekitar, termasuk persoalan lintas batas negara (*global*).

3) Perkembangan aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayat terhadap nilai-nilai. Aspek ini meliputi lima jenjang yaitu :

(a) Penerimaan (*receiving*),

(b) Partipasi (*responding*),

(c) Penghayatan nilai-nilai atau penentuan sikap (*valuing),*

(d) Organisasi, dan

(e) Pembentukan pola hidup (*characterization by value or value complex*).

Dalam konsep mata pelajaran aspek ini analog dengan dimensi watak/ karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Pengembangan aspek afektif atau dimensi watak/karakter kewarganegaraan merupakan hal yang paling substantif dalam tujuan pembelajaran

kewarganegaraan. Kompetensi siswa yang harus dimiliki pada akhirnya harus mengarah pada terbentuknya watak/karakter kewarganegaraan. Itulah sebabnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sering disebut pendidikan afektif dan pendidikan moral atau pendidikan watak.

C. Tinjauan tentang Perangkat Pembelajaran

1. Silabus

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar/media.

Pengembangan silabus dapat dilaksanakan oleh:

a. Para guru secara mandiri atau
b. Berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah, atau
c. Beberapa sekolah kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), atau
d. Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan
e. Dinas Pendidikan

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah bentuk persiapan pembelajaran atau perangkat pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam waktu satu kali tatap muka, untuk mencapai kompetensi dasar. Penyusunan RPP mengacu pada silabus.

Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dansistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

RPP disusun untuk setiap kompetensi dasar (KD) yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

a. Komponen-komponen RPP

Komponen dalam RPP antara lain adalah:

1) Kompetensi dasar, disalin persis dari KTSP
2) Indikator pencapaian, disesuaikan dengan alokasi waktu, dipilih dan disalin dari KTSP.
3) Langkah/scenario pembelajaran (urut-urutan pembelajaran) mulai dari apersepsi, pelajaran inti dan penutup.
4) Media, alat dan sumber.
5) Penilaian
6) Remedial/pengayaan.

b. Prinsip-prinsip penyusunan RPP

Adapun prinsip-prinsip penyusunan RPP, antara lain:

1) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik.

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan social, emosi, gaya bahasa, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2) Mendorong partisipasi aktif peserta didik.

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

1) Mengembangkan budaya membaca dan menulis.

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

2) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut.

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan dan remidi.

3) Keterkaitan dan keterpaduan.

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), materi pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar dan keragaman budaya.

4) Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi.

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

KERANGKA BERFIKIR

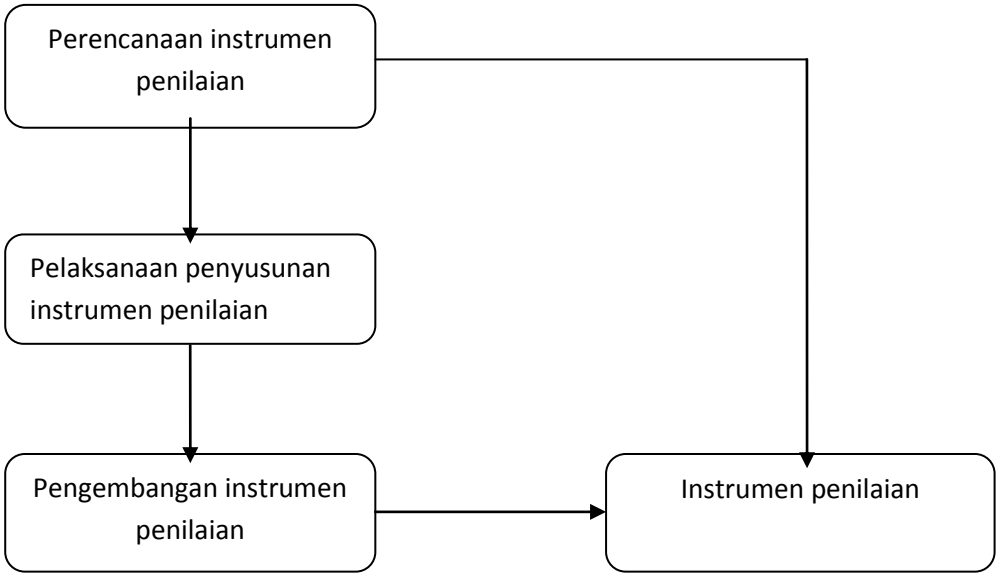

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penilitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai pengembangan instrumen penilaian Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang maka penelitian menggunakan metode pendekatan kuallitatif.

Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistic utuh (Moleong, 2006:5).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan bertempat di SMP N 3 Doplang. Terletak di Dukuh Growong, Desa Bangklean, Kecamatan Jati Doplang, Kabupaten Blora. Yang berjarak ± 20 Km dari Ibukota Kecamatan Jati Doplang, serta ± 80 Km dari Ibukota Kabupaten Blora.

C. Subjek Penelitian

Subjek Penelitian dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, dan Siswa SMP N 3 Doplang.

D. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini sifatnya adalah penelitian kualitatif yang menjadi fokus dalam penelitian:

4. Bagaimanakah perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang?
5. Bagaimana pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang?
6. Bagaimanakah pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang?

E. Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (1999: 112) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Kata-kata dan tindakan yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama ini melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data primer

   Data primer dalam Azwar (2007:36) adalah data yang diperoleh dari sumber data pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan berupa *interview*, observasi, maupun penggunaan instrument pengukuran khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, jadi sumber data penelitian diperoleh dari responden-responden atau informan. Responden dalam penelitian ini yaitu:

a) Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang bersangkutan
b) Siswa-siswi SMP N 3 Doplang

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung berupa data, dokumentasi dan arsip-arsip resmi dalam Azwar (2007 : 36). Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi, buku, perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan topik penelitian.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian , karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui tekhnik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang di tetapkan (Sugiyono, 2010: 308). Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Pengamatan *(Observasi)*

Seperti yang dikemukakan oleh Guba dan Licoln dalam Moleong (1999: 125-126) sebagai berikut ini: pertama, teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung. Kedua, teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku

dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Ketiga, pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proposisional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Keempat, sering terjadi keraguan pada peneliti. Kelima, memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit, keenam, kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan belajar guru Pendidikan Kewarganegaraan dan murid serta proses penilaian yang dilaksanakan di SMP N 3 Doplang.

2. Dokumentasi

Dokumen dalam Moleong (2007: 216-217) ialah setiap bahan tertulis atau film. Dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramal.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil dokumen berupa arsip, diantaranya program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), hasil kerja siswa, lembar penilaian siswa, serta dokumen pelaksanaan penelitian yang berupa gambar pada saat proses pembelajaran PKn di SMP N 3 Doplang.

Penggunaan metode ini akan membantu peneliti untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

3. Wawancara *(interview)*

Wawancara dalam Moleong (2007: 186) adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara *(interviewer)* yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai *(interviewee)* yang memberikan atas pertanyaan itu.

Metode wawancara digunakan untuk mengungkapkan perencanaan, penyusunan dan pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan.

Dalam penelitian ini pedoman wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru mata pelajaran PKn dan siswa-siswi di SMP N 3 Doplang untuk memperoleh fakta kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggungjawabkan dengan fakta yang ada.

G. Validitas Data Penelitian

Validitas data dalam Moleong (2006: 325) merupakan faktor yang penting dalam sebuah penelitian karena sebelum data dianalisis terlebih dahulu harus mengalami pemeriksaan. Data penelitian kualitatif, validasi data biasanya dilakukan berbeda dengan penelitian non kualitatif karena paradigma alamiah penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian non kualitatif.

Teknik pengujian yang digunakan dalam penentuan validasi data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi dalam Moleong (1999: 178) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data

memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam penelitian ini teknik triangulasi yang digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh.

H. Metode Analisis Data

Analisis mempunyai kedudukan sangat penting dilihat dari tujuan penelitian. Bogdan dan Biklen menyatakan bahwa:

> Menganalisis data adalah upaya bekerja dengan data mencakup mengorganisasikan data, memilah-milahnya, mensintesiskannya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang akan dilaporkan atau diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2007:248).

Patton (dalam Moleong 2007:280) menjelaskan bahwa analisis data adalah mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Pekerjaan analisis data dalam hal ini adalah mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberikan kode, dan mengkategorikannya. Analisis data yang baik dan urut memungkinkan data hasil penelitian mudah dipahami oleh orang lain.

Menurut Miles dan Huberman dalam Rachman (1999: 20) ada dua metode analisis data yaitu:

> "Pertama model analisis mengalir, dimana komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi) dilakukan secara saling mengalir secara bersamaan. Kedua model analisis interaksi, dimana komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pengumpulan data.

Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi."

Penelitian ini menggunakan model analisis data yang kedua yaitu model analisis interaksi yang terdiri dari komponen reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul, maka ketiga komponen analisis (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berinteraksi.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dengan model analisis interaktif.

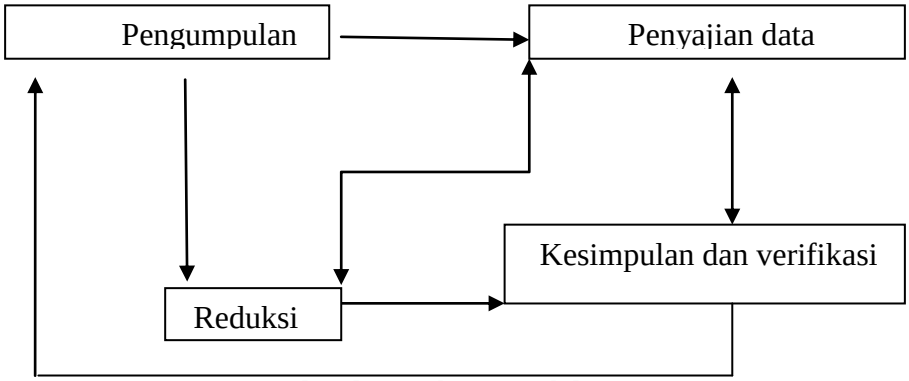

(Miles dan Huberman dalam Sugiyono, 2010: 338)

Bagan 3: Model analisis interaktif

Langkah pokok dalam analisis interaktif adalah:

1. Pengumpulan data, diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data, merupakan proses seleksi, pemfokusan abstraksi data kasar, dan penyederhanaan data dengan meninggalkan hal-hal yang tidak penting.

3. Sajian data, yaitu peneliti merakit organisasi data yang diperoleh sehingga peneliti memungkinkan menarik kesimpulan dengan memperhatikan sajian data yang ada.
4. Kesimpulan, yaitu menarik kesimpulan dari semua hal yang ada dalam reduksi data maupun sajian data kesimpulan yang diambil benar dan kokoh (Miles dan Huberman, 2007: 16).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP N 3 Doplang

Sejarah SMP N 3 Doplang diresmikan oleh Gubernur Jawa Tengah Bapak H. Mardiyanto pada hari Senin, tanggal 15 September 2003. Sekolah ini di bangun dari dana pinjaman Bank Dunia. Berdirinya SMP N 3 Doplang ini berawal dari permohonan kepala desa setempat yaitu Bapak Pangat HS kepada Bupati Blora, yang ketika itu dijabat oleh Bapak Basuki Widodo melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Blora. Permohonan pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh banyaknya lulusan Sekolah Dasar yang tidak bisa melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama.

Cikal bakal berdirinya SMP N 3 Doplang berawal dari SMP Terbuka yang dibentuk pada tahun 1998 yang menampung lulusan SD sejumlah 150 siswa dari 5 SD. Pada tahun 2001 untuk pertama kalinya SMP Terbuka ini melakukan ujian dengan siswa sejumlah 150 dengan menginduk pada SMP N 1 Doplang. Dalam ujian tersebut semua peserta dinyatakan lulus 100%. Dengan bekal tersebut maka SMP Terbuka ini Kepala desa Bangklean Bapak Pangat HS mengajukan permohonan pada Dinas Pendidikan Kabupaten Blora untuk mendirikan sekolah dan pada akhirnya permohonan tersebut dikabulkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Blora.

Pada akhirnya tahun 2001, Dinas Pendidikan menugasi Kepala Desa Bangklean untuk mencari tanah sebagai tempat untuk mendirikan gedung

SMP N 3 Doplang. Dengan luas tanah : 7600 m² seharga Rp. 30.000.000,00. Awal tahun 2002 mulailah pembangunan gedung-gedung penunjang pembelajaran dengan dana pinjaman dari Bank Dunia. Pelaksana pembangunan tersebut adalah guru-guru dari SMP N 1 Doplang yang dipimpin oleh Bapak Drs. Edi Astafa. Setelah ± 6 bulan pelaksanaan pembangunan, berdirilah SMP N 3 Doplang dengan luas bangunan: 1.842 m² dan luas lahan kosong: 5.756 m². Dengan bangunan yang pada mulanya mencakup 6 ruang kelas, 1 ruang TU, 1 ruang kepala sekolah, 1 gedung Laboratorium IPA, 1 gedung perpustakaan, 1 mushola, toilet, 1 rumah penjaga, dan rumah dinas kepala sekolah yang dilengkapi dengan sumur dan toilet.

Pada tahun 2005 Pemerintah Daerah Blora membangun 3 ruang kelas baru untuk memenuhi kebutuhan ruang belajar di SMP N 3 Doplang. Pada tahun 2008, pada masa kepemimpinan kepala sekolah Bapak Fauzi, S.Ag Pemerintah Pusat memberikan bantuan gedung laboratorium. Pada tahun 2012 yaitu pada masa kepemimpinan Bapak Satari, S.Pd. Kementrian Pendidikan dan Budaya memberikan bantuan sebuah gedung perpustakaan lengkap dengan perabot serta buku-bukunya. Pada akhir tahun 2012, Kementian Pendidikan dan Budaya melalui Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Blora memberikan bantuan rehab ruang kelas senilai Rp. 190.000.000,00 yang dimanfaatkan untuk merehabilitasi 4 ruang belajar, 1 gedung laboratorium IPA dan memasang plafon gedung perpustakaan.

SMP N 3 Doplang terletak di Dukuh Growong, Desa Bangklean, Kecamatan Jati Doplang, Kabupaten Blora berada di tengah-tengah hutan dengan kondisi jalan yang rusak sehingga sulit terjangkau. Jarak antara ibukota kecamatan adalah 19 KM dan dari ibukota Kabupaten 60 KM. Dengan kondisi jalan rusak dari ibukota Kabupaten sampai lokasi SMP N 3 Doplang memerlukan waktu 4 jam perjalanan.

Selama 10 tahun SMP N 3 Doplang ini berdiri sampai dengan tahun 2013 ini sudah ada pergantian kepala sekolah selama 7 kali. Secara berturut-turut yang memimpin SMP N 3 Doplang adalah sebagai berikut:

1. Drs. Edi Estafa menjabat pada tahun 2003 – 2004
2. Drs. Edi Budiyono menjabat pada tahun 2004 - 2006
3. Winarno, S.Pd menjabat pada tahun 2006 – 2008
4. Fauzi, S.Ag menjabat pada tahun 2008-2010
5. Kusriyanto,S.Pd.M.Pd menjabat pada tahun 2010 – 2011
6. Satari, S.Pd. menjabat pada tahun 2011 – 2013
7. Nur Yahya, S.Pd.M.Pd.I. menjabat pada tahun 2013 – sekarang.

2. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang

Dalam mengadakan penilaian perlu adanya suatu perencanaan instrumen yang matang agar penilaian dapat berlangsung secara tetap, efektif dan efisien. Untuk itu sebelum perencanaan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik guru perlu merumuskan terlebih dahulu tujuan

dilaksanakannya penilaian yang tercantum sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada silabus dan RPP.

Berdasarkan hasil penelitian lapangan diperoleh data dari Bapak Sardi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang menegaskan bahwa perlunya tujuan dilaksanakannya pembelajaran:

> "Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya mbak, karena dengan tujuan pembelajaran tersebut saya selaku guru PKn dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran". (wawancara tanggal 03 Mei 2013)

Hal tersebut diperkuat dengan adanya studi dokumentasi dari RPP pada kelas VII, semester 2 pokok bahasan tertentu misalnya dalam standar kompetensi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat. Dengan kompetensi dasar menguraikan pentingnya kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah 1) peserta didik dapat menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas. 2) peserta didik dapat menjelaskan tujuan pengaturan kebebasan mengeluarkan pendapat dimuka umum.

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumentasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran sangat berguna untuk mengetahui hasil pencapaian belajar peserta didik pada pokok bahasan yang telah diajarkan.

Dalam kaitannya dengan perencanaan instrumen penilaian peserta didik tidak hanya menentukan tujuan akan dilaksanakan penilaian pembelajaran. Tetapi juga dengan menentukan aspek-aspek yang akan

digunakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik baik itu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik.

Dari hasil wawancara yang dilaksanakan kepada Bapak Sardi berkaitan dengan penentuan aspek penilaian hasil belajar peserta didik menyatakan bahwa:

> "Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu aspeknya mbak baik itu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif itu digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Aspek afektif digunakannya mengetahui ketrampilan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, misalnya tanya jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikomotorik itu berhubungan dengan perasaan, sikap, dan penghayatan terhadap nilai-nilai". (wawancara, 03 Mei 2013)

Sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik, guru menetapkan terlebih dahulu tolak ukur yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian peserta didik itu baik itu Penilaian Acuan Normatif (PAN) maupun Penilaian Acuan Patokan (PAP).

Bapak Sardi menyatakan bahwa:

> "Sebelum melaksanakan penilaian menggunakan PAP yang berdasarkan pada KKM sebagai penentuan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti pelajaran." (wawancara 3 Mei 2013).

Adapun penialian hasil belajar siswa dapat diperoleh melalui teknik tes dan nontes. Teknik tes yang akan digunakan berupa tes tertulis yang berisikan soal tes obyektif (pilihan ganda, essay), uraian, tes lisan dan penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya pekerjaan

rumah/ PR). Penyusunan tersebut mengacu pada kompetensi dasar yang dihadapi. Menurut pernyataan Bapak Sardi:

> "Teknik tes yang digunakan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester yang berbentuk pilihan ganda, essay, dan uraian." (wawancara tanggal 03 Mei 2013)

Tes tertulis digunakan untuk mengukur aspek kognitif. Hasil tes tertulis kemudian diolah guru untuk mengetahui siswa sudah tuntas atau belum dalam belajar. Dengan menggunakan standar penilaian minimal yang menentukan lulus maupun tidaknya siswa, dalam semester 2 ini KKM yang digunakan adalah 67. Siswa yang mendapatkan nilai kurang dari 67 harus melaksanakan ulangan kembali atau remidi agar selanjutnya dapat mencapai kriteria yang telah ditentukan. Dan kegiatan remidi itu sendiri diadakan pada saat jam efektif maupun di luar jam efektif misalnya setelah kegiatan pembelajaran atau sesudah pulang sekolah tergantung dari ketentuan guru tersebut. Ulangan harian dilaksanakan setiap selesainya pokok bahasan.

Tabel 1.
Rekap Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)SMP N 3 DoplangTahun 2012/2013

Komponen	KKM					
	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX	
	I	II	III	IV	V	VI
A. Mata Pelajaran						
1. Pendidikan Agama	75	75	76	76	77	77
2. Pendidikan Kewarganegaraan	65	65	67	67	69	69
3. Bahasa Indonesia	65	65	67	67	70	70
4. Bahasa Inggris	65	65	66	66	68	68
5. Matematika	65	65	66	66	67	67
6. Ilmu Pengetahuan Alam	65	65	67	67	69	69
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	65	65	66	66	67	67
8. Seni Budaya	65	65	67	67	70	70
9. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75	75	75	75	75	75

10. Teknologi Informasi dan Komunikasi	70	70	73	73	70	70
B. Muatan Lokal Bahasa Jawa	66	66	67	67	68	68
Tata Boga	75	75	76	76	78	78
C. Pengembangan Diri	Minimal Baik					

Sumber: Dokumen SMP N 3 Doplang (Kurikulum SMP N 3 Doplang 2012/2013)

Untuk penilaian nontes, dari penuturan Bapak Sardi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan melihat silabus dan RPP.

> "Teknik nontes yang akan digunakan adalah skala sikap, quesioner, wawancara, dan observasi." (wawancara tanggal 03 Mei 2013)

Perencanaan instrumen penilaian yang dilakukan oleh pendidik di SMP N 3 Doplang dilakukan pada saat penyusunan silabus yang merupakan penjabaran dari rencana pelaksanaan pembelajaran. Persiapan penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan adalah dengan menyusun silabus, RPP, serta perangkat pembelajaran yang lainnya yaitu berupa program tahunan, program semester, perangkat pembelajaran (terlampir).

Melihat kenyataan di lapangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas VII, VIII dan IX mengungkapkan dalam hal pembuatan kisi-kisi soal yang merupakan bagian dari strategi perencanaan instrumen penilaian pada penyusunan silabus tidak terlalu menganggap penting dalam pembuatan kisi-kisi soal dalam ulangan. Oleh karena itu Bapak Sardi tidak membuat kisi-kisi soal ulangan.

Dari perencanaan instrumen penilaian tersebut berdasarkan data hasil penelitian dan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Nur Yahya

selaku kepala sekolah SMP N 3 Doplang mengenai usaha yang telah dilakukan Bapak/Ibu guru mata pelajaran PKn dalam mengadakan perencanaan penilaian peserta didik itu menyatakan bahwa:

> "Pada dasarnya setiap awal semester semua guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan yang lain termasuk juga tentang perangkat penilaian peserta didik itu berlaku juga bagi semua guru termasuk guru mata pelajaran PKn." (wawancara 3 Mei 2013)

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen perangkat pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran dan penilaian bagi peserta didik. Perangkat pembelajaran tersebut digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk dapat menyesuaikan dengan jam-jam efektif agar semua materi pembelajaran dapat disampaikan oleh guru terhadap peserta didik. Dengan perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sebaik-baiknya diharapkan pelaksanaan penilaian dapat berjalan dengan sebaik-baiknya pula. Dengan demikian guru dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru tersebut. Guru dapat memperoleh data tentang kemajuan peserta didik. Guru dapat mengetahui apakah metode yang diajarkan telah sesuai atau tidak.

3. Pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang

a. Penilaian oleh pendidik

Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara

berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semesster, dan ulangan kenaikan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 3 Doplang guru kelas VII, VIII, IX dalam pelaksanaan penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan guru menggunakan teknik tes berupa tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis yang berisikan tes obyektif (berupa soal pilihan ganda dan essay) serta uraian. Dalam penugasan (berupa tugas individu dan tugas kelompok misalnya pekerjaan rumah/ PR).

Seperti yang dikatakan Bapak Sardi selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berikut ini:

> "Bentuk penilaian yang paling sering saya gunakan adalah tes tertulis, sedangkan tes lisan hanya kadang-kadang karena tes lisan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga waktunya kurang efektif mbak. Kalau untuk tes tertulis biasanya 1 pokok bahasan selesai sesudahnya melakukan ulangan harian mbak." (berdasarkan wawancara dengan Bapak Sardi pada tanggal 3 Mei 2013).

Hal tersebut didukung dengan studi dokumen yang telah dilakukan dengan didasarkan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalamnya terdapat teknik dan instrument penilaian yang akan digunakan guru dalam melaksanakan penilaian teknik tes meliputi tes tertulis (tes uraian, tes obyektif berupa pilihan ganda), tes lisan serta penugasan berupa pekerjaan rumah baik itu tugas individu maupun tugas kelompok dapat dilihat dalam lampiran Perangkat Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 3 Doplang.

Gambar 1.
Siswa mengerjakan tugas

Soal uraian yaitu bentuk pertanyaan yang jawabannya berupa uraian kata-kata siswa yang panjang pendeknya tergantung pada kemampuan siswa. Untuk penskoran soal bentuk uraian tidak dapat diskor dengan objektif karena jawaban berupa opini atau pendapat dari peserta didik.

Tes obyektif isian biasanya berbentuk cerita/ karangan yang pada bagian pentingnya dikosongkan (tidak dinyatakan) tugas siswa mengisi bagian-bagian yang telah dikosongkan. Sedangkan tes pilihan ganda terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya belum selesai dan untuk menyelesaikannya harus dipilih salah satu (atau lebih) dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan pada tiap-tiap butir soal yang bersangkutan. Pelaksanaan tes tertulis ini diselenggarakan dalam ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Berdasarkan hasil studi dokumen dalam RPP bahwa tugas individu biasanya berupa soal yang diberikan kepada siswa setelah selesai melakukan proses pembelajaran soalnya berupa pencarian informasi

terkait dengan kejadian-kejadian yang sedang terjadi pada saat ini, baik melalui media massa berupa televisi, radio, koran maupun internet. Selain itu juga bisa berupa kunjungan atau wawancara terhadap masyarakat atau di instansi-instansi tertentu.

Gambar 2
Siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok

Tes lisan berupa daftar pertanyaan yang diberikan oleh guru dan dijawab langsung oleh siswa. Biasanya digunakan diawal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari materi yang akan dilaksanakan, ditengah pembelajaan untuk dapat memberikan contoh terkait dengan materi pembelajaran. Kemudian di akhir untuk mengupas materi yang telah diajarkan apakah siswa sudah memahami atau belum.

Ada pula berbentuk teknik nontes yang digunakan adalah berupa quesioner, wawancara dan observasi. Teknik nontes berupa quesioner adalah sebuah pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang akan diukur (responden) secara langsung dengan angket agar orang dapat mengetahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan, sikap atau

pendapatnya dan lain sebagainya dengan hanya memberikan tanda cek (√) pada kolom yang telah disediakan.

Penilaian dengan wawancara, biasanya digunakan dalam penugasan terutama tugas rumah/ PR baik itu individu maupun kelompok misalnya dengan mengunjungi atau mewawancarai anggota kepolisian atau instansi-instansi tertentu yang berkaitan dengan pokok bahasan yang sedang diajarkan oleh guru kemudian membuat laporan. (hal ini dapat dilihat dalam lampiran Perangkat Pembelajaran Guru PKn Kelas VII)

Selain itu digunakan pula penilaian nontes dengan cara pengamatan atau observasi dimana teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Dalam studi dokumen diperoleh data yang berkaitan dengan observasi ini diantaranya adalah pencarian sumber informasi yang berkaitan dengan fenomena-fenomena yang terjadi di dalam masyarakat.

Dalam melaksanakan penilaian tersebut tentunya tidak terlepas dari syarat-syarat penilaian yang benar, meliputi substansi, konstruksi serta bahasa yang sesuai. Menurut penuturan Bapak Sardi, mengenai ketiga syarat tersebut adalah:

> "Syarat substansi berarti mempresentasikan kompetensi yang dinilai saya rasa sudah dengan adanya aspek-aspek penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif yang ada. Konstruksi berarti memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan instrumen yang digunakan sudah, terdapat dalam silabus dan RPP. Bahasa, bahasa yang digunakan sudah cukup sederhana dan dapat dimengerti oleh siswa SMP." (wawancara 3 Mei 2013)

Dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik tentu adanya timbal balik antara pendidik atau guru dengan peserta didik dalam hal ini kegiatan tes atau ulangan harian hasilnya guru akan menginformasikan kepada peserta didik dengan membagikan kertas ulangan hasil kerja mereka agar mereka mengetahui sejauh mana mereka bisa menjawab dan menguasai materi yang telah diajarkan oleh guru, selain itu dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memperbaiki proses pembelajaran untuk kedepannya agar lebih baik lagi dan peserta didik lebih bisa menyerap materi yang telah disampaikan.

Dalam pelaksanaan penilaian, disinilah guru harus mengetahui serta mengenal satu persatu keadaan siswa. Padahal jumlah peserta didik banyak dan belum tentu guru dapat menghafalkan peserta didik satu persatu. Untuk pelaksanaan penilaian di luar kelas, guru perlu mengamati peserta didik satu persatu. Dalam hal ini guru tentu tidak dapat melaksanakan sepenuhnya karena jumlah peserta didik yang banyak dan tugas guru tidak hanya mengamati peserta didik saja. Dalam pelaksanaan remidi bagi peserta didik yang tidak tuntas dalam ulangan. Untuk kegiatan remidi sendiri Bapak Sardi menuturkan bahwa:

> "Kegiatan remidi dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal ulangan yang telah dilaksanakan sebelumnya atau dengan mengerjakan soal ulangan yang salah atau dengan memberikan tugas pada peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang telah tuntas diberikan pengayaan. Akan tetapi ketika remidi dilaksanakan di luar jam efektif atau sepulang sekolah banyak siswa yang tidak mengikuti kegiatan remidi tersebut dan memilih untuk segera pulang kerumah daripada ikut remidi. Sehingga untuk mensiasati hal tersebut diberi tugas mengerjakan LKS." (wawancara 3 Mei 2013)

b. Penilaian oleh Satuan Pendidikan

Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik pada semua mata pelajaran. Satuan pendidikan di SMP N 3 Doplang melakukan kegiatan penilaian yang meliputi: kegiatan penilaian dengan memperhatikan karakteristik peserta didik, karakteristik mata pelajaran, dan kondisi satuan pendidikan pendidikan. Pelaksanaan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidikan di SMP N 3 Doplang tersebut. Dalam menentukan kriteria program pembelajaran bagi satuan pendidikan yang menggunakan sistem kredit semester melalui rapat dewan pendidik. Dalam menyelenggarakan ujian sekolah sesuai dengan Prosedur Operasional Standar (POS) ujian sekolah bagi satuan pendidikan penyelenggarakan UN. Dari hasil penyelenggaraan ujian tersebut hasil penilaian yang telah dilakukan pada setiap mata pelajaran pada setiap akhir semester dilaporkan kepada orang tua/ wali murid peserta didik dalam bentuk satu pencapaian nilai yakni raport. Bukan hanya melaporkan dalam bentuk raport tetapi juga melaporkannya kepada dinas kabupaten/ kota.

c. Penilaian oleh satuan pemerintah

Penilaian hasil belajar oleh pemerintah dilaksanakan dalam bentuk UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara

nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan didukung adanya sistem yang menjamin mutu dan kerahasiaan soal serta pelaksanaan yang aman, jujur, dan adil. Soal ujian nasional dibuat oleh Depdiknas dalam hal ini adalah BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) kemudian pelaksanaannya dilakukan oleh semua sekolah dan dilaksanakan secara serentak di Indonesia. Dalam sistem pengawasan terhadap pelaksanaan ujian nasional diselenggarakan dengan sistem silang. Hasil ujian nasional tersebut menjadi salah satu pertimbangan dalam pembinaan dan pemberi bantuan kepada satuan pendidikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu berguna dalam pertimbangan menentukan kelulusan peserta didik pada seleksi masuk ke jenjang pendidikan selanjutnya. Kriteria kelulusan pelaksanaan ujian ditetapkan setiap tahunnya oleh Menteri Pendidikan berdasarkan rekomendasi Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dibahas lebih lanjut dalam pelaksanaan ujian nasional dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya masuk dalam ujian akhir sekolah.

4. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang

a. Menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), maka indikator pencapaian hasil belajar dikembangkan oleh pendidik

dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik, keluasan dan kedalaman kompetensi dasar, dan daya dukung sekolah, misalnya kemampuan guru dan sarana atau perasarana penunjang. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi beberapa indikator pencapaian hasil belajar. Indikator-indikator pencapaian hasil belajar dari setiap kompetensi dasar merupakan acuan yang digunakan untuk menyusun butir tes.

Berdasarkan data studi dokumen yang telah dilakukan dengan berdasarkan pada silabus kelas VII, semester 2, yang digunakan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan, sebagai contoh:

Tabel 2. Penjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)	Menguraikan hakikat hukum dan kelembagaan HAM	✓ Menjelaskan pengertian HAM ✓ Menjelaskan sejarah HAM ✓ Menjelaskan dasar hukum penegakan HAM di Indonesia ✓ Menunjukkan lembaga perlindungan HAM ✓ Menjelaskan latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional ✓ Menunjukkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur tentang HAM

✓ Menjelaskan berbagai instrumen HAM

(sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran Silabus Kelas VII, Semester II)

b. Menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal

Dalam pembelajaran di SMP N 3 Doplang dapat dilihat secara jelas mengenai paparan tentang keterkaitan dengan hubungan antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator dan teknik penilaian yang bersumber dari model penilaian tertuang dalam silabus kelas VII, semester 2.

Tabel 3. Penetapkan jenis tes dan penulisan butir soal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Teknik penilaian
Menampilkan sikap positif terhadap perlindungan dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM)	Menguraikan hakikat hukum dan kelembagaan HAM	✓ Menjelaskan pengertian HAM ✓ Menjelaskan sejarah HAM ✓ Menjelaskan dasar hukum penegakan HAM di Indonesia ✓ Menunjukkan lembaga perlindungan HAM ✓ Menjelaskan latar belakang lahirnya perundang-undangan HAM nasional ✓ Menunjukkan pasal-pasal dalam UUD 1945 yang mengatur	Teknik Lisan Penugasan Tes tertulis Contoh alat penilaian terlampir

		tentang HAM
	✓	Menjelaskan berbagai instrumen HAM

(Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran Silabus VII, Semester II)

Bentuk instrumen yang digunakan adalah

1) Bentuk daftar pertanyaan uraian

   Contoh soal:

   a) Jelaskan pengertian HAM!

   b) Uraikan secara jelas dan tepat peran lembaga perlindungan HAM di bawah ini:

      a. Komnas HAM

      b. LBHI

      c. Komisi untuk orang hilang dan korban tindak kekerasan

2) Bentuk penugasan

   Contoh : Buatlah rangkuman sejarah perjuangan HAM!

3) Bentuk pilihan ganda

   Contoh:

   1. UU RI yang mengatur tentang Hak Asasi Manusia adalah.....

      a. UU No. 8 Tahun 1981

      b. UU No. 5 Tahun 1998

      c. UU No. 39 Tahun 1999

      d. UU No. 26 Tahun 2000

   2. Lembaga perlindungan HAM yang melindungi korban tindak kekerasan dan orang hilang adalah.....

a. Komnas HAM

b. Kontras

c. LBH

d. PBHI

c. Mengembangkan tes pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

1) Mengembangkan tes pada aspek kognitif

Pada dasarnya dalam mengembangkan aspek kognitif ini dapat dilihat dari silabus dan RPP sebagai bentuk dari perangkat pembelajaran guru, dalam hal ini berkaitan dengan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang di dalamnya memuat indikator pencapaian hasil belajar kognitif terdapat dihampir semua jenis tes dengan berbagai bentuk soal dapat digunakan untuk mengukur aspek kognitif ini, seperti:

Yang digunakan Bapak Sardi, selaku guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang jika dilihat dari perangkat pembelajaran yang digunakan, yakni pada silabus dan RPP. Dalam aspek kognitif ini Bapak Sardi menggunakan: tes lisan digunakan di awal pembelajaran untuk mengetahui apakah siswa sudah mempelajari terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Ada tes pilihan ganda, tes uraian, dan tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja tersebut dalam silabus digunakan pula sebagai penugasan pada siswa yang berbentuk pekerjaan rumah yang digunakan dengan

tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan pemahaman siswa terhadap masalah-masalah yang terjadi di sekitar mereka.

Sebagai contoh penugasan terhadap siswa terdapat pada silabus kelas VII, Semester II yaitu: carilah informasi yang dapat menjelaskan apa yang menjadi penyebab terjadinya kasus Tanjung Priuk dan kasus Timor Timur, dimana letak pelanggaran HAMnya? Contoh lain: Tugas Mengunjungi atau mewawancarai anggota kepolisian setempat tentang upaya yang dilakukan dalam rangka penanganan HAM di wilayahnya dan buatlah laporannya.

2) Mengembangkan tes pada aspek afektif

Aspek afektif adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan perasaan, sikap dan penghayat terhadap nilai-nilai.

Dilihat dari RPP pada kelas VII, semester II dapat diketahui aspek afektif yang digunakan adalah menggunakan teknik nontes dengan teknik penilaian diri dimana instrumennya berbentuk quesioner.

Indikator pencapaiannya adalah:

1. Menunjukkan sikap positif terhadap upaya penegakan HAM di wilayahnya.
2. Menampilkan sikap positif terhadap upaya penegakan dan perlindungan HAM di wilayahnya.

Dapat digambarkan seperti berikut:

Tabel 4. Penilaian Diri dengan bentuk quesioner

Petunjuk!
Berilah tanda cek (√) pada kolom yang sesuai dengan pendapat kalian!

No	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1.	Orang tua yang melakukan pelanggaran HAM harus diadili sesuai dengan tingkat kesalahannya.					
2.	Upaya penegakan HAM harus dimulai dari keluarga.					
3.	Guru adalah salah satu aparat penegak HAM di sekolah.					
4.	Kewajiban menegakkan HAM terletak ditangan aparatur kepolisian dan LSM pemerhati HAM.					
5.	Guru yang menempeleng siswanya karena tidak mengerjakan PR adalah bentuk upaya penegakan HAM di sekolah.					

Keterangan:
SS= Sangat Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif)
S= Setuju (bobot skor 4 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif)
N= Netral/ tidak berpendapat (skor 3)
TS= Tidak Setuju (bobot skor 2 kalau pernyataan positif dan 4 kalau negatif)
STS= Sangat Tidak Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif)

(sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran RPP Kelas VII, Semester II)

Selain dengan menggunakan penilaian di atas guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, Bapak Sardi, S.Pd menggunakan penilaian sikap sesuai dengan yang tertuang dalam RPP sebagai perangkat pembelajaran yang ada.

Tabel 5. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	SS	S	N	TS	STS
1.	Setiap orang yang melanggar HAM harus diadili sesuai kesalahannya.					
2.	Upaya penegakan HAM harus dimulai dari keluarga.					
3.	Komnas HAM adalah lembaga aparat penegak HAM di sekolah.					
4.	Setiap pelanggaran HAM harus dihukum sesuai aturan yang berlaku.					
5.	Guru memukul siswa karena tidak mengerjakan PR merupakan bentuk upaya penegakan HAM di sekolah					

Keterangan:
SS= Sangat Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 1 kalau negatif)
S= Setuju (bobot skor 4 kalau pernyataan positif dan 2 kalau negatif)
N= Netral/ tidak berpendapat (skor 3)
TS= Tidak Setuju (bobot skor 2 kalau pernyataan positif dan 4 kalau negatif)
STS= Sangat Tidak Setuju (bobot skor 5 kalau pernyataan positif dan 5 kalau negatif)
Nilai: $\frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}}$x 100

(Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran RPP Kelas VII, Semester II)

Adapun penilaian afektif yang digunakan yang lainnya adalah penilaian perilaku. Dalam satndar kompetensi menampilkan perilaku kemerdekaan mengeluarkan pendapat, dengan kompetensi dasar mengaktualisasikan kemerdekaan mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab. Indikator pencapaian:

pertama, menunjukkan sikap positif terhadap penggunaan hak mengeluarkan pendapat secara bebas dan bertanggungjawab. Yang kedua, menerapkan kebebasan mengeluarkan pendapat dilingkunagn sekolah secara bertanggungjawab.

Penilaian perilaku yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Rubrik Penilaian Perilaku

Untuk mengisi format ini, penilaian dapat dilakukan oleh diri sendiri atas masukan dari orang lain atau antarteman. Berilah penilaian dari pernyataan dibawah ini sesuai rubrik berikut:

No	Perilaku	Nilai pernyataan positif (benar)	Nilai pernyataan negatif (salah)
1.	Selalu	5	1
2.	Sering	4	2
3.	Kadang-kadang	3	3
4.	Jarang	2	4
5.	Tidak pernah	1	5

(Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran RPP Kelas VII, Semester II)

Tabel 7. Penilaian Perilaku

No	Pernyatan perilaku	Nilai	Keterangan
1.	Menghormati pendapat orang lain.		85-100= baik sekali 74-84= baik 65-74= cukup
2.	Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.		
3.	Menyinggung perasaan orang lain.		
4.	Memotong pembicaraan orang lain.		
5.	Mendukung suara terbanyak.		
6.	Menggunakan kata-kata yang sopan dan santun.		
7.	Mengemukakan pendapat dengan tertib.		
8.	Mematuhi aturan yang berlaku.		
9.	Menghargai perbedaan pendapat.		
10.	Melaksanakan musyawarah dalam mengambil keputusan.		
	Jumlah nilai		
	Jumlah skor maksimal		

Nilai= jumlah nilai: 50 x 100=

(Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran RPP Kelas VII, Semester II)

3) Mengembangkan tes pada aspek psikomotorik

Aspek psikomotorik adalah aspek psikologis yang berhubungan dengan ketrampilan melakukan rangkaian gerak-gerik secara sistematis.

Dilihat dari RPP, dapat diketahui penilaian dengan aspek psikomotirik ini dilakukan dengan adanya lembar penilaian simulasi. Dapat digambarkan tabel penilaian simulasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Penilaian Simulasi

No	Nama Siswa	Kesesuaian dengan tema	Penjiwaan pemeran	Tanggapan kelompok lain
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				

(Sumber: Dokumen Perangkat Pembelajaran RPP VII, Semester II)

B. Pembahasan

Untuk mengetahui sejauh mana keterlibatan siswa di dalam proses belajar mengajar dan mengukur hasil yang diperoleh selama proses belajar mengajar maka guru melaksanaan suatu penilaian peserta didik. Penilaian

menurut PP No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, dikatakan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian merupakan hal yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanaan dari awal sampai akhir tidak dapat diketahui keberhasilan jika tidak dilaksanakan.

Sesuai dengan fungsinya bahwa penilaian memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didik, memberikan informasi yang sangat berguna untuk mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya, penilaian memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik, penilaian memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukan, penilaian memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran telah ditentukan dan dapat dicapai.

Data hasil penilaian pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bagi peserta didik dijadikan sebagai motivasi untuk peningkatan belajar peserta didik agar dapat memperoleh hasil penilaian yang lebih baik lagi daripada sebelumnya. Oleh karena itulah dalam melaksanakan penilaian harus adanya persiapan yang matang sebelum melaksanakan suatu penilaian terhadap peserta didik.

Hal tersebut di atas sesuai dengan penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara

berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Penilaian sebagaimana dimaksudkan pada ayat 1 digunakan untuk:

a. Menilai pencapaian kompetensi peserta didik
b. Bahan penyusunan laporan kemajuan peserta didik
c. Memperbaiki proses pembelajaran.

1. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan yang diselenggarakan saat ini di SMP N 3 Doplang

Dalam instrumen penilaian peserta didik menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2007 Tanggal 11 Juni 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah: Perancangan strategi pembelajaran oleh pendidik dilakukan pada saat penyusunan silabus yang penjabarannya merupakan bagian dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam instrumen penilaian mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menyusun pengembangan dijadikan satu dengan silabus, sedangkan perangkat yang dibuat oleh guru mata pelajaran meliputi program tahunan (prota) yang digunakan untuk perencanaan pembelajaran selama 1 tahun yang terbagi menjadi dua semester, program semester (promes) yang dibuat mengacu pada kalender pendidikan dan rencana pelaksanaaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berdasarkan pada kurikulum hasil belajar peserta didik yang saat ini masih diterapkan yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan

dimasing-masing satuan pendidikan. Penyusunan KTSP dilakukan dengan prinsip diversifikasi kurikulum yang disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Secara nasional pendekatan kurikulum yang dilakukan berbasis kompetensi, dimana sekolah harus melaksanakan dan memperhatikan ketercapaian masing-masing peserta didik.

Dalam membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang berisi: standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian, penilaian (meliputi: teknik penilaian, bentuk instrumen, dan contoh instrumen),

Dalam penerapan penilaian di SMP N 3 Doplang pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan azas kerjasama yakni dalam evaluasi atau penilaian terjalin kerjasama antara berbagai pihak yang berkepentingan yaitu guru, peserta didik, orang tua, dan sekolah. Azas terpadu yakni penilaian bukan kegiatan pembelajaran yang berdiri sendiri namun merupakan suatu rangkaian dari sistem pembelajaran. Azas kontinuitas yakni penilaian dilaksanakan secara terus menerus sejak siswa masuk sampai meninggalkan sekolah. Azas tujuan yakni penilaian dilaksanakan dalam rangka mencapai tujuan untuk menentukan keberhasilan peserta didik yang mencakup dalam silabus dan RPP. Azas keragaman yakni dalam melaksanakan penilaian tidak terlepas pada proses belajar mengajar yang didapatkan dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik. Kemampuan peserta

didik untuk mempelajari suatu tindakan juga tidaklah sama sehingga perlu adanya teknik penilaian yang bermacam-macam.

Azas di atas sesuai dengan azas yang dikemukakan oleh Soedarno, (2007:69–70) yaitu azas kerja sama: bahwa penilaian seharusnya didasarkan pada azas kerjasama antara para guru berbagai bidang studi (mata pembelajaran), karena seringkali pandangan mereka tidak sama. Selain itu kerjasama yang baik dalam evaluasi perlu terjalin antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu guru, siswa, orangtua, administrator sekolah, dan guru bimbingan konseling. Azas *integratif*: penilaian bukan merupakan kegiatan tersendiri yang terpisah dari proses belajar mengajar. Azas kontinuitas: hasil penilaian yang hanya didasarkan pada pemberian tes yang dilakukan sesaat tidak akan memberikan gambaran kemampuan yang sebenarnya. Karena itu guru perlu melaksanakan evaluasi secara terus menerus, sejak siswa masuk sampai meninggalkan sekolah. Azas tujuan: penilaian diselenggarakan dalam rangka mencapai tujuan, karena itu fungsi utama penilaian adalah menentukan taraf keberhasilan siswa. Dan azas keragaman: Tujuan yang akan dicapai lewat proses belajar mengajar dapat bermacam-macam: *kognitif*, *afektif*, dan *psikomotor*. Demikian pula kemampuan siswa untuk mempelajari sesuatu tidaklah sama, masing-masing punya kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu guru seharusnya mampu menerapkan beraneka ragam teknik penilaian.

Hal tersebut diperkuat dengan adanya prinsip assesmen pembelajaran (Sigalingging 2010: 13-14) yakni prinsip berlanjutan: bahwa penilaian itu

harus dilaksanakan secara terus menerus selama proses belajar-mengajar berlangsung, prinsip menyeluruh: bahwa penilaian mampu mengukur semua aspek tingkah laku yang dimiliki siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan penyusunan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang

Pelaksanaan penilaian dengan menggunakan teknik tes sesuai dengan fungsinya terdapat 6 macam, yaitu: 1) tes seleksi, digunakan untuk memilih calon peserta didik. 2) tes awal (*pre-test*), digunakan untuk mengetahui sejauh mana materi yang akan diajarkan telah dikuasai oleh peserta didik. 3) tes akhir (*post-test*) untuk mengetahui sejauh mana materi pelajaran yang telah diajarkan dikuasai oleh peserta didik. 4) tes diagnostik untuk menentukan jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik. 5) tes formatif untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai. 6) tes sumatif digunakan setelah selesainya program pengajaran.

Dalam pelaksanan tes hasil belajar peserta didik di SMP N 3 Doplang penyelenggaraan tes dilaksanakan usai kegiatan pembelajaran setelah guru menyimpulkan materi pembelajaran sering disebut pula dengan tes akhir (*post test*) hal ini dimaksudkan agar peserta didik memahami materi yang telah diajarkan untuk selanjutnya ditunjang dengan pemberian tugas rumah untuk mempersiapkan materi yang akan datang dengan membaca dan menelaah buku-buku PKn dengan kajian pustaka.

Selain itu tes hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan secara tepat jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan

adanya tes hasil belajar guru dapat mengetahui sejauh mana tujuan pengajaran pada pokok bahasan tertentu dapat tercapai sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ada. Sehingga di akhir kegiatan pembelajaran guru menyelenggarakan ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.

Dari penjelasan di atas sesuai dengan penjelasan mengenai fungsi teknik tes hasil belajar peserta didik sesuai yang dikemukakan oleh Sudijono (2012: 68-73) yaitu: 1) tes akhir (*post-test*), tujuannya untuk mengetahui apakah semua materi pelajaran yang tergolong penting sudah dapat dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. 2) tes diagnostik adalah tes yang dilaksanakan untuk menentukan secara tepat, jenis kesukaran yang dihadapi oleh peserta didik dalam suatu mata pelajaran tertentu. 3) tes formatif adalah tes hasil belajar yang bertujuan untuk mengetahui sudah sejauh manakah peserta didik "telah terbentuk" (sesuai dengan tujuan pengajaran yang telah ditentukan) setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu, dan 4) tes sumatif adalah tes hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan satuan program pengajaran selesai diberikan.

Dalam pelaksanaan penilaian memberikan berbagai manfaat baik untuk guru, peserta didik maupun lembaga. Manfaat penilaian untuk guru: dengan melaksanakan penilaian, guru akan memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa, untuk mengetahui apakah materi yang diajarkan sesuai dengan kemampuan peserta didik atau tidak sehingga dapat dijadikan

sebagai pertimbangan menentukan materi pelajaran selanjutnya, untuk mengetahui metode mengajar yang digunakan sudah sesuai atau tidak, dan hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan peserta didik.

Manfaat penilaian bagi peserta didik adalah: untuk mendorong siswa belajar lebih giat, agar siswa dapat mengetahui kemajuan belajarnya, dan digunakan untuk mengetahui apakah cara belajar yang dilaksanakan sudah tepat atau belum. Manfaat penalian bagi lembaga atau sekolah adalah: penilaian dimanfaatkan untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai harapan atau belum, data penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang, dan penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Di akhir semester biasanya guru diminta untuk memberikan penilaian hasil belajar peserta didik selama satu semester. Penilaian ini dijadikan sebagai laporan hasil belajar atau rapot yang akan dibagikan oleh wali kelas kepada wali murid. Karena itu guru dituntut untuk menguasai kemampuan memberikan penilaian kepada peserta didiknya. Kemampuan ini adalah kemampuan terpenting dalam penilaian pembelajaran. Dari penilaian itu seorang guru dapat mengetahui kemampuan yang telah dikuasai oleh para peserta didik. Selain itu guru harus mengetahui kompetensi dasar dari peserta didik apa saja yang telah dikuasai dan segera mengambil tindakan

perbaikan ketika nilai peserta didik lemah atau kurang sesuai dengan harapan.

Ketika guru telah memahami tujuan pembuatan soal yang sesuai dengan indikator dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik. Maka guru yang bersangkutan akan dengan mudah membuat soal-soal tes yang akan diujikan. Dari situlah guru melakukan bobot penilaian yang telah ditentukan lebih dahulu dalam RPP. Bila semua telah direncanakan dengan baik, maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Dengan kata lain jika seorang guru akan melaksanakan penilaian harus menyusun terlebih dahulu instrumen penilaian.

Teknik penilaian ada 2 yaitu tes dan nontes. Teknik tes ada tes diagnostik, tes formatif, dan tes sumatif. Dari kenyataan di lapangan teknik yang digunakan adalah tes diagnostik dimana digunakan untuk mengetahui kelemahan siswa, tes formatif untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi yang diajarkan dalam tes ini berbentuk ulangan harian. Kemudian tes sumatif yakni dengan mengadakan ulangan akhir semester dengan adanya catatan keberhasilan nilai peserta didik disertai dengan komentar-komentar yang mendidik.

Dari data di atas sesuai dengan pendapat Suharsimi (2012: 40-51) yang menyatakan bahwa alat atau instrumen penilaian adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien.

Teknik nontes bermacam-macam ada skala bertingkat, quesioner, daftar cocok (*check list*), wawancara, serta pengamatan. Berdasarkan hasil penelitian di SMP N 3 Doplang penilaian teknik nontes yang digunakan adalah dengan quesioner yang diisi langsung oleh responden dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda cek (√). Dari data tersebut sesuai dengan pendapat Suharsimi (2012: 40-51) quesioner tersebut disebut dengan quesioner langsung adalah kuesioner yang dikirimkan dan diisi langsung oleh responden dengan cara menjawab berupa Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban lengkap sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.

Teknik nontes dengan wawancara ada 2 cara yaitu: wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Teknik nontes dengan wawancara yang dilakukan dalam pelaksanaan penilaian di SMP N 3 Doplang adalah wawancara atau tanya jawab dengan bebas dan juga terpimpin. Wawancara bebas dikemukakan agar siswa dapat mengembangkan pengetahuan yang ada dan tidak sama persis yang ada dibuku pertanyaannya berhubungan dengan situasi teraktual di masyarakat yang ada hubungannya dengan materi yang diajarkan. Wawancara terpimpin pengajuan pertanyaan dengan pedoman yang telah ada. kegiatan pembelajarannya tanya jawab sesuai LKS yang merupakan buku pedoman siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Hal diatas sesuai dengan pendapat Suharsimi (2012: 40-51) wawancara (*interview*) adalah suat metode atau cara untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak.

Wawancara dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu:

3) Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh subjek evaluasi.
4) Wawancara terpimpin, yaitu wawancara yang dilakukan oleh subjek evaluasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Teknik pengamatan atau observasi menurut Suharsimi (2012: 40-51), Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Ada 3 macam observasi: observasi partisipan, observasi sistematik dan observasi eksperimental.

Observasi yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan diskusi kelompok di SMP N 3 Doplang adalah observasi partisipan yaitu kegiatan observasi yang dilakukan oleh siswa, dalam hal ini siswa memasuki dan mengikuti kegiatan kelompok yang sedang berlangsung selanjutnya siswa mampu menanggapi permasalahan atau pertanyaan yang menjadi tugas mereka untuk selanjutnya dipresentasikan di depan kelas.

3. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan di SMP N 3 Doplang

Di SMP N 3 Doplang telah mengembangkan instrumen penilaian yang tercantum dalam perangkat pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dengan menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal, mengembangkan tes pada kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor. Namun, dalam mengembangkan tes dalam kawasan atau aspek kognitif sesuai dengan perangkat pembelajaran yang ada guru hanya menggunakan tes lisan di awal kegiatan pembelajaran, tes pilihan ganda, tes uraian, dan melakukan unjuk kerja pada peserta didik. Dalam mengembangkan tes dari aspek afektif guru menggunakan suatu penilaian dengan penilaian diri, penilaian sikap, dan penilaian perilaku. Sedangkan dalam mengembangkan aspek psikomotorik instrumen penilaian yang digunakan dengan beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik atau keterampilan tangan. Seharusnya adanya pembuatan kisi-kisi ulangan, namun guru tidak membuat kisi-kisi tersebut dikarenakan guru menganggap bahwa kisi-kisi bukanlah hal yang penting dalam kegiatan penilaian pembelajaran. Untuk kegiatan lainnya guru mengadakan penilaian simulasi untuk menunjang penilaian dari segi psikomotosik tersebut.

Hal di atas tersebut sesuai dengan pengembangkan tes sebagai instrumen assesmen menurut Departemen Pendidikan Nasional, 2006:

4. Menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar

5. Menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal
6. Mengembangkan tes pada kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor
   d. Mengembangkan tes pada domain kognitif

      Jenis tes yang dapat digunakan seperti misalnya: tes lisan, tes pilihan ganda, bentuk tes uraian obyektif, bentuk tes uraian, bentuk tes jawaban singkat, bentuk tes menjodohkan, bentuk tes unjuk kerja (*performance*).
   e. Mengembangkan tes pada domain afektif

      Mengembangkan tes ini ditinjau dari segi sikap terhadap mata pelajaran, sikap positif terhadap belajar, sikap terhadap diri sendiri, sikap terhadap permasalahan faktual yang ada di sekitarnya
   f. Mengembangkan tes pada domain psikomotorik

      Lebih beorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik atau keterampilan tangan. Instrument psikomotorik ini terdiri dari 2 macam yaitu pertama, menyusun soal: menyusun soal di awali dengan mencermati kisi-kisi instrumen yang telah dijabarkan dari indikator dengan memperhatikan materi pokok dan pengalaman belajar. Kedua, menyusun lembar observasi dan penilaian: lembar observasi dan lembar penilaian harus mengacu pada soal atau lembar tugas atau perintah kerja inilah yang selanjutnya dijabarkan menjadi aspek-aspek keterampilan berupa lembar observasi pada tes unjuk kerja.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pembahasan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa:

5. Perencanaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan

   Dalam mengadakan perencanaan instrumen penilaian diperlukannya tujuan diadakan penilaian tersebut, menentukan teknik penilaian, aspek penilaian, instrumen penilaian baik penilaian dengan tes maupun nontes, frekuensi diadakannya penilaian, serta dengan adanya timbal balik dari penilaian yang akan dilaksanakan.

6. Pelaksanaaan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan

   Yang melaksanakan penilaian itu terselenggara oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah. Adapun pelaksanaan oleh pendidik dengan mengadakan kegiatan pembelajaran, ulangan harian serta dalam mengadakan tugas bagi peserta didik baik itu tugas individu maupuntugas kelompok. Pelaksanaan oleh satuan pendidikan dalam mengadakan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Dalam menentukan kriteria kenaikan kelas bagi satuan pendidikan menggunakan sistem paket melalui rapat dewan pendidikan di SMP N 3 Doplang. Sedangkan pelaksanaan oleh pemerintah dengan dilaksanakan UN yang bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara

nasional pada mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak dibahas lebih lanjut dalam pelaksanaan ujian nasional dikarenakan mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan hanya masuk dalam ujian akhir sekolah.

7. Pengembangan instrumen penilaian pendidikan kewarganegaraan

   Pengembangan instrumen penilaian tertuang dalam perangkat pembelajaran baik itu silabus maupun RPP. Yang terdiri dari: menjabarkan kompetensi dasar ke dalam indikator pencapaian hasil belajar, menetapkan jenis tes dan penulisan butir soal, Mengembangkan tes pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik

B. SARAN

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian, saran peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Guru Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan SMP N 3 Doplang:
   a. Dalam kegiatan pembelajaran guru sebaiknya melakukan perencanaan instrumen penilaian dengan semaksimal mungkin sehingga dalam pelaksaannya dapat berjalan sesuai yang direncanakan.
   b. Guru dapat meningkatkan kinerja dengan menggunakan pembelajaran yang inovatif
2. Bagi Siswa SMP N 3 Doplang:
   a. Bertanyalah pada guru apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

b. Aktiflah dalam proses pembelajaran pada semua mata pelajaran yang diikuti.

c. Tingkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

d. Bagi Lembaga/ Sekolah

a. Manfaatkan hasil-hasil penelitian ini untuk peningkatan kualitas pembelajaran bagi semua mata pelajaran.

b. Gunakan hasi-hasil penelitian untuk landasan dan argumentasi dalam menerapkan kebijakan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi 2)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Azwar, Saifudin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Balitbang Depdiknas. (2006). *Panduan Penilaian Berbasis Kelas*. Jakarta:

Depdiknas.Moleong, Lexy. 1999. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Ahmad. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: UPT UNNES Press.

Purwadarminta, W.J.S. 1988. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Rachman, Maman. 2010. *Media Pembelajaran Metodologi Penelitian Pendidikan Kewarganegaraan*. FIS UNNES.

Sigalingging, Hamonangan. 2008. *Paparan Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education)*. Semarang: FIS UNNES.

Sigalingging, Hamonangan. 2010. *Paparan Mata Kuliah Pengembangan Assesmen Pembelajaran PKn di Sekolah*. Semarang: FIS UNNES.

Sigalingging, Hamonangan. 2010. *Paparan Mata Kuliah Kurikulum dan Buku Teks PKn*. Fakultas Ilmu Sosial UNNES.

Soedarno, dkk. 2007. *Paparan Mata Kuliah Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: FIS UNNES.

Subagyo, dkk. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Semarang: UPT MKU UNNES.

Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. 2010. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan. 2010. Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.

Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional. 2010 Bandung: Diperbanyak oleh Nuansa Aulia.

LAMPIRAN

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL (FIS)
Alamat Gedung C7 Lt. 2 Kampus Sekaran Gunungpati,
Semarang, Telp. (024) 8508006

SURAT KETERANGAN REKOMENDASI JUDUL

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa :

Nama : Emi Yuniarti
NIM : 3301409001
Prodi : PPKn
Jurusan : HKn
Semester : 6
Semester : .....

Telah mengajukan Judul Skripsi/Tugas Akhir

Implementasi Standar Penilaian Pendidikan pada mata pelajaran PKn berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP N 3 Doplang

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagai landasan akademik guna menyusun Skripsi lebih lanjut.

Semarang, 14 Januari 2013

Disetujui

Pembimbing I

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc
NIP. 19480009 197603 1 001

Pembimbing II

Drs. Hartanangan S., M.Si
NIP. 19500207 197903 1 001

Mengetahui/Mengesahkan
Ketua Jurusan

Drs. Slamet Somarto, M.Pd.
NIP. : 196101271986011001

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
Gedung C4, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229
Telepon: (024) 8508014
Laman: http://pkn.unnes.ac.id, surel: ppknunnes@yahoo.co.id

Nomor : 27
Lamp. :
Hal : Usulan Pembimbing

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang

Merujuk Keputusan Rektor Unnes Nomor 164/O/2004 tentang Pedoman Penyusunan Skripsi Mahasiswa Program S1 pasal 7 mengenai penentuan pembimbing, dengan ini saya usulkan

1. Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
   NIP : 194806091976031001
   Pangkat/Golongan : IV/e - Pembina Utama
   Jabatan Akademik : Guru Besar
   Sebagai Pembimbing I
2. Nama : Drs Hamonangan Sigalingging, M.Si
   NIP : 195002071979031001
   Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Dalam penyusunan skripsi/Tugas Akhir oleh mahasiswa

Nama : EMI YUNIARTI
NIM : 3301409001
Prodi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik : implementasi penilaian pendidikan pada mata pelajaran PKn berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP N 3 Doplang

Untuk itu, mohon diterbitkan surat penetapannya.

Semarang, 14 Januari 2013
Ketua Jurusan,

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

3301409001

Formulir Usulan Topik Skripsi
FM-1-AKD-24/rev.00
UNIVASERISTAS NEGERI SEMARANG

Usulan topik skripsi ini diajukan oleh:

Nama	:	EMI YUNIARTI
NIM	:	3301409001
Jurusan	:	Politik dan Kewarganegaraan
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, S1
Topik	:	implementasi penilaian pendidikan pada mata pelajaran PKn berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP N 3 Doplang

Semarang, 14 Januari 2013
Yang mengajukan,

EMI YUNIARTI
NIM. 3301409001

Menyetujui
Ketua Jurusan

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.
NIP. 196101271986011001

KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
Nomor : 133/FIS/2013

Tentang
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER GASAL/GENAP
TAHUN AKADEMIK 2012/2013

Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial UNNES untuk menjadi pembimbing.

Mengingat :
1. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;
2. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
3. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)

Memperhatikan : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Tanggal 14 Januari 2013

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

PERTAMA : Menunjuk dan menugaskan kepada :

1. Nama : Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc.
   NIP : 194806091976031001
   Pangkat/Golongan : IV/e - Pembina Utama
   Jabatan Akademik : Guru Besar
   Sebagai Pembimbing I

2. Nama : Drs Hamonangan Sigalingging, M.Si
   NIP : 195002071979031001
   Pangkat/Golongan : IV/c - Pembina Utama Muda
   Jabatan Akademik : Lektor Kepala
   Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama	: EMI YUNIARTI
NIM	: 3301409001
Jurusan/Prodi	: Politik dan Kewarganegaraan/Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Topik	: Implementasi penilaian pendidikan pada mata pelajaran PKn berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP N 3 Doplang

KEDUA : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

DITETAPKAN DI : SEMARANG
PADA TANGGAL : 15-1-2013
DEKAN,

Dr. Sudiyono, M.Pd.
NIP. 195108081980031003

Tembusan
1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Dosen Pembimbing
4. Pertinggal

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
Gedung C7 Kampus Sekaran Gunungpati, Semarang 50229
Telp./Fax (024) 8508006, E-mail : Fis @ unnes.ac.id, Website : fis unnes.ac.id

Nomor : 1098 /UN37.1.3. /LT/2013
Lamp. : -
Hal : *Permohonan Ijin Penelitian*

15 MAR 2013

Kepada
Yth. Kepala SMP Negeri 3 Doplang
Kecamatan Jati Doplang
di
Kabupaten Blora

Dengan hormat,

Bersama ini, kami mohon Ijin Pelaksanaan Penelitian untuk penyusunan skripsi oleh mahasiswa sebagai berikut :

Nama	:	Emi Yuniarti
NIM	:	3401409001
Semester	:	VIII (delapan)
Jurusan	:	Hukum dan Kewarganegaraan
Prodi/Jenjang	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (S1)
Judul Skripsi	:	*Implementasi Penilaian Pendidikan pada Mata Pelajaran PKn Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 3 Dop[lang*
Alokasi Waktu	:	Maret s.d Mei 2013

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon agar mahasiswa yang bersangkutan diijinkan untuk melaksanakan Penelitian di Lembaga/Instansi yang Saudara pimpin.

Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an Dekan
Pembantu DekanBid. Akademik,

Dr. Eko Handoyo, M.Si
NIP. 196406081988031001

Tembusan :
1. Dekan
2. Ketua Jurusan PKn
3. Mahasiswa yang bersangkutan
FIS UNNES

FM-05-AKD-24/REV.00

PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SMP NEGERI 3 DOPLANG
Alamat : Ds. Bangkleyan Kec. Jati Kab. Blora Telp. 08283294740 Kode Pos 58384

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422.4 / 094 / 2013

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMP Negeri 3 Doplang menerangkan :

Nama	:	Emi Yuniarti
NIM	:	3301409001

Telah melaksanakan penelitian dengan judul Implementasi Penilaian Pendidikan pada Mata Pelajaran PKn Berdasarkan PP No. 19 tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan di SMP Negeri 3 Doplang.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Doplang, 17 Mei 2013
Kepala Sekolah

PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
SMP NEGERI 3 DOPLANG
DINDIKPORA

Nur Yahya, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 19701009 199802 1 002

PEMERINTAH KABUPATEN BLORA

DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA

SMP NEGERI 3 DOPLANG

Alamat: Dk. Growong Ds. Bangklean, Kec. Jati, Kab. Blora. Telp : 08283284740

Doplang, 03 Mei 2013

Nomor : 422.4 / 080 / 2013
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

Kepada, Yth.
Ketua Jurusan HKn
UNNES FIS Semarang

Menjawab surat Saudara Nomor : 1088/UN.371.3/LT/2013 Tanggal 3 Mei 2013 perihal tersebut di atas, diberitahukan dengan hormat bahwa kami dapat menyetujui mahasiswa di bawah ini melaksanakan penelitian/survey dalam wilayah SMP N 3 Doplang di Jati, Kab. Blora.

Mahasiswa dimaksud :

Nama : Emi Yuniarti
NIM : 3301409001
Judul : Implementasi Penilaian Pendidikan pada Mata Pelajaran PKn Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan di SMP Negeri 3 Doplang

Untuk pelaksanaannya diharapkan menghubungi guru PKn di SMP N 3 Doplang.

Semua biaya yang timbul selama kegiatan menjadi beban mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian untuk menjadi maklum dan seperlunya.

Kepala Sekolah
SMP N 3 Doplang

PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
SMP NEGERI 3 DOPLANG
DINDIKPORA

Nur Yahya, S.Ag.M.Pd.I
NIP. 19701009 199802 1 002

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Nama : NurYahya,S.Ag. MPd.I.
   Usia : 43 Tahun
   Jabatan : Kepala Sekolah SMP N 3 Doplang

2. Nama : Sardi, S.Pd
   Usia : 46 Tahun
   Jabatan : Guru Mata Pelajaran PPKn SMP N 3 Doplang

3. Nama : Mufitri
   Usia : 13 Tahun
   Jabatan : Siswa Kelas VII B

4. Nama : Yayang Vio Oktaviani
   Usia : 12 Tahun
   Jabatan : Siswa Kelas VII B

5. Nama : Yoga Pamungkas
   Usia : 13 Tahun
   Jabatan : Siswa Kelas VII B

6. Nama : Aji Prasetyo Wibowo
   Usia : 14 Tahun
   Jabatan : Siswa Kelas VIII C

7. Nama : Ajianto
   Usia : 15 Tahun
   Jabatan : Siswa Kelas VIII C

Rekap Hasil Wawancara

Implementasi Penilaian Pendidikan Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

No	Responden	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kepala Sekolah SMP N 3 Doplang Nama: NurYahya ,S.Ag. MPd.I Usia : 43 Tahun	a. Mekanisme	
		1) Menurut Bapak, bagaimana usaha Bapak/Ibu guru mata pelajaran PPKN dalam mengadakan/ membuat rencana mekanisme penilaian peserta didik?	Pada dasarnya setiap awal semester semua guru harus sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, dan yang lain termasuk juga tentang perangkat penilaian peserta didik itu berlaku juga bagi semua guru termasuk guru mata pelajaran PKn.
		2) Apakah ada syarat khusus bagi Bapak/Ibu guru mata pelajaran PPKN dalam menentukan teknik penilaian yang akan dipergunakan?	Pada dasarnya teknik penilaian yang dilakukan di sekolah ini hampir sama dengan teknik di sekolah lain

			begitu pula pada mata pelajaran PKn. Namun kepala sekolah menyarankan untuk PKn itu teknik penilaiannya lebih konstektual artinya lebih banyak dihubungkan dengan situasi keadaan politik yang berkembang selama ini. Jadi pada dasarnya tidak ada persyaratan khusus dalam menentukan teknik penilaian.
		3) Apakah menurut Bapak, guru PPKN memiliki kendala yang berbeda dari guru-guru mata pelajaran yang lainnya?	
		4) Bagaimana menurut Bapak selaku Kepala Sekolah memberikan tanggapannya mengenai cara mengatasi hambatan tersebut?	Cara mengatasinya dengan selalu menyarankan kepada guru untuk mempersiapkan perangkat

			pembelajaran dengan sebaik-baiknya agar pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.
		b. Prosedur	
		1) Apakah Bapak/Ibu guru mata pelajaran PPKN hasil penilaian peserta didik dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi atau rapot?	Penilaian berbentuk nilai rapot. Karena nilai yang dihasilkan berupa nilai angka, bukan nilai kompetensi yang berupa penjabaran-penjabaran.
		2) Apakah Bapak/Ibu guru mata pelajaran PPKN telah melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan?	Penilaian tersebut juga akan dipakai untuk menentukan kenaikan kelas.
2.	Guru Mata Pelajaran PPKN Nama : Sardi, S.Pd Usia : 46 Tahun	a. Mekanisme	
		1) Apakah sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar Bapak/Ibu merumuskan tujuan dilaksanakannya penilaian dan seberapa pentingkah	Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu tujuan pembelajarannya mbak, karena dengan tujuan

		tujuan dalam penilaian hasil belajar peserta didik tersebut?	pembelajaran tersebut saya selaku guru PKn dapat mengetahui seberapa jauh siswa telah menguasai materi pelajaran.
		2) Apakah sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar Bapak/Ibu menentukan terlebih dahulu aspek-aspek yang akan digunakan dalam melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik baik itu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik?	Ya sebelumnya ditentukan terlebih dahulu aspeknya mbak baik itu aspek kognitif, aspek afektif maupun aspek psikomotorik. Aspek kognitif itu digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa atas materi yang telah diajarkan. Aspek afektif digunakannya mengetahui ketrampilan siswa dalam berpartisipasi pada kegiatan pembelajaran, misalnya tanya

			jawab, dan lain sebagainya. Sedangkan aspek psikomotorik itu berhubungan dengan perasaan, sikap, dan penghayatan terhadap nilai - nilai
		3) Apakah sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar Bapak/Ibu memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan, baik itu teknik tes atau teknik nontes serta seperti apa?	Ya.
		4) Apakah sebelum mengadakan penilaian hasil belajar peserta didik Bapak/Ibu menyusun terlebih dahulu alat-alat pengukuran yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian, seperti butir-butir soal tes hasil belajar, kisi-kisi tes dan lain sebagainya?	Iya mbak, sebelumnya saya telah membuat perangkat-perangkat pembelajaran seperti silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, program tahunan, program semester

			meskipun terkadang masih suka mencuplik dari internet atau mengopi dari guru-guru PKn yang lain mbak. Kalau dalam pembuatan kisi-kisi saya menyesuaikannya dengan materi yang diajarkan serta perkembangan situasi kondisi yang sedang dihadapi oleh masyarakat yang secara langsung berkaitan dengan pokok bahasan yang saya ajarkan mbak.
		5) Apakah sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar Bapak/Ibu menentukan tolak ukur, yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil penilaian peserta didik baik itu PAN maupun PAP?	Sebelum melaksanakan penilaian menggunakan PAP yang berdasarkan pada KKM sebagai penentuan keberhasilan dan kegagalan siswa dalam mengikuti

			pelajaran.
		6) Apakah sebelum melaksanakan penilaian hasil belajar Bapak/Ibu menetapkan frekuensi dari kegiatan penilaian hasil belajar (kapan dan berapa kali penilaian hasil belajar akan dilaksanakan)?	Penilaian dilaksanakan pada pembelajaran itu sendiri baik sebelum, saat pembelajaran dan sesudahnya. Untuk penilaian tertulis diadakan setelah pembahasan perpokok bahasan, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester.
		7) Hambatan/ kendala apa sajakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan mekanisme/ perencanaan penilaian hasil belajar peserta didik?	Hambatan yang terjadi dalam melaksanakan perencanaan penilaian yakni: waktu untuk menyusun perencanaan terbatas dengan adanya kewajiban guru untuk mengajar selama 24 jam dalam satu minggu. Sehingga

			guru tidak dapat membuat perencanaan dengan baik dari hal tersebut waktu tersita hanya untuk pembelajaran di kelas.
		8) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan dalam mekanisme/ perencanaan penilaian peserta didik tersebut?	Mengatasi hambatan tersebut dengan adanya pengaturan waktu dengan sebaik-baiknya antara mengajar, menyusun penyusun perencanaan dan koreksi ulangan ataupun tugas disela-sela mengajar. Guru juga menyempatkan diri untuk menyusun konsep penilaian.
		b. Prosedur	
		1) Apakah Bapak/ Ibu sudah menginformasikan mengenai silabus mata	Setiap awal pembelajaran dengan pokok

		pelajaran yang memuat rancangan dan kriteria pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan?	bahasan baru, saya sebelum kepelajaran inti menginformasikan terlebih dahulu dengan waktu yang singkat mengenai isi materi yang akan saya ajarkan, pelaksanaan tugas serta ulangan harian, agar peserta didik tahu kapan saatnya mereka melaksanakan ulangan sehingga ada persiapan mbak.
		2) Apakah Bapak/ Ibu telah mengembangankan indikator pencapaian KD, dan memilih teknik yang sesuai saat menyusun silabus?	Sudah
		3) Apakah Bapak/Ibu telah membuat kisi-kisi pelaksanaan ujian?	Mengenai kisi-kisi tersebut ya secara otomatis sudah tertuang dalam materi pelajaran mbak, kalau

			siswanya mempelajari materi yang telah diberikan pasti akan dapat menjawab soal-soal tes dengan benar.
		4) Apakah sebelum melaksanakan ujian, kisi-kisi tersebut telah diuji cobakan kepada peserta didik?	
		5) Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan informasi tentang kisi-kisi menjelang ujian harian, ujian semesteran dan ujian akhir pada peserta didik?	Secara tidak langsung kisi-kisi sudah ada dalam materi yang diajarkan.
		6) Gambaran sekilas mengenai pelaksanaan penilaian terhadap peserta didik?	Penialaian dilaksanakan sebelum, saat, sesudah pembelajaran. Penilaian dilaksanakan untuk menentukan aspek afektif, kognitif dan psikomotorik siswa. Penilaian selain dijadikan sebagai

			penentuan kemajuan siswa, juga dijadikan sebagai umpan balik bagi guru mengenai pembelajaran yang telah diadakan.
		7) Apakah Bapak/ibu telah menyelenggarakan tes/ pengamatan untuk memisahkan dan memperjelas data mengenai gambaran individu/ kelompok?	
		8) Apakah Bapak/Ibu sudah menginformasikan hasil ulangan yang telah dilaksanakan kepada peserta didik?	Sudah.
		9) Apakah Bapak/ Ibu telah mengembangkan instrumen dan pedoman yang sesuai dengan teknik pengajaran yang akan dilaksanakan?	Dalam pengembangan instrumen kalau ditanyakan sudah sesuai atau belum, pastinya dalam pembuatan instrumen terdapat banyak kekurangan mbak. Yang

			penting adalah bagaimana pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.
		10) Apakah Bapak/ Ibu melakukan tes, pengamatan, penugasan dan bentuk lain yang diperlukan sebagai penunjang pembelajaran bagi peserta didik?	Sebagai penunjang kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas pada siswa baik itu tugas individu maupun tugas kelompok. Bisa mengerjakan LKS, memberikan tugas pengamatan pada siswa tentang berbagai kondisi masyarakat yang sedang banyak jadi perbincangan maupun siswa melakukan wawancara di suatu lembaga tertentu.
		11) Apabila Bapak/Ibu melaksanakan teknik penilaian tes, persiapan apa saja yang dilakukan? a. Tujuan	

		b. Hasil belajar yang akan diukur c. Tabel spesifikasi d. Isi materi tes e. Butir soal tes f. Norma aturan g. Kunci scoring	
		12) Apabila Bapak/Ibu melaksanakan teknik penilaian nontes, persiapan apa saja yang dilakukan? a. Mengembangkan spesifikasi alat ukur b. Menyusun pernyataan/ pertanyaan c. Menelaah pertanyaan/ pertanyaan d. Menyusun instrumen e. Uji coba dan analisis f. Menyeleksi, merevisi dan merakit g. Menyusun bentuk akhir h. Menyusun skala dan norma	
		13) Apakah bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus melaksanakan remidi?	Kegiatan remidi dilaksanakan dengan mengerjakan kembali soal ulangan yang telah

			dilaksanakan sebelumnya atau dengan mengerjakan soal ulangan yang menyebabkan peserta didik tidak bisa mengerjakan atau salah atau dengan memberikan tugas pada peserta didik. Sedangkan untuk peserta didik yang telah tuntas diberikan pengayaan.
		14) Apabila terdapat peserta didik yang mempunyai kesulitan dalam belajar, bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik tersebut?	Memberikan pendekatan terhadap siswa tersebut, memberikan tugas yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa.
		15) Apakah Bapak/Ibu mengembalikan hasil pemeriksaan peserta didik	Hasil ulangan diberikan kembali pada siswa disertai

		dan juga memberikan balikan komentar yang mendidik bagi peserta didik?	dengan komentar yang membangun untuk kemajuan belajar siswa misalnya lebih giat belajar dan lain sebagainya.
		16) Apakah hasil penilaian peserta didik dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi atau rapot?	Penilaian berbentuk nilai rapot. Karena nilai yang dihasilkan berupa nilai angka, bukan nilai kompetensi yang berupa penjabaran-penjabaran
		17) Setelah melakukan penilaian apakah Bapak/Ibu tetap memantau kemajuan hasil belajar peserta didik?	Ya
		18) Sudah pastikah Bapak/Ibu melaporkan hasil penilaian setiap akhir semester kepada pimpinan satuan pendidikan?	Hasil penilaian tersebut setiap akhir semesternya harus dilaporkan kepada wali kelas masing-masing maksimal 4 hari setelah ujian dilaksanakan. Selanjutnya nilai ujian yang telah

			jadi tersebut disusun menjadi rapot dan selanjutnya dilaporkan pada kepala sekolah untuk ditanda tangani dan sebagainya kemudian dilaporkan kepada wali murid.
		19) Hambatan apa sajakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam melaksanakan prosedur penilaian peserta didik?	Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan penilaian itu karena adanya kemampuan siswa yang berbeda-beda dan beragam sehingga ada siswa yang sudah mengerti dan ada siswa yang belum mengerti materi yang telah disampaikan oleh guru. Caranya untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan

			pendekatan pada siswa sehingga mengetahui penyebab permasalahan yang telah dihadapi siswa. Serta pemberian tugas-tugas yang berbeda pada siswa. Pelaksanaan penilaian dirasakan lebih sulit karena adanya berbagai aspek penilaian yakni aspek afektif, aspek kognitif, dan aspek psikomotorik sehingga dalam pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan adanya banyak kendala dalam pelaksanaan ketiga aspek tersebut. Dalam melaksanakan remidi adalah kalau remidi dilaksanakan di luar

			jam efektif atau selepas pulang sekolah banyak siswa yang tidak akan mengikuti remidi dikarenakan mereka lebih mementingkan untuk pulang sekolah. Karena hal itulah remidi sering dilakukan pada jam belajar efektif, namun terkadang remidi dilakukan dengan pemberian tugas agar tidak mengganggu KBM.
		20) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan prosedur penilaian peserta didik?	Melakukan pendekatan pada siswa, tanya jawab dengan siswa materi mana yang belum mengerti, memberikan tugas yang berbeda-beda antar siswa. Dalam pelaksanaan ulangan memberitahukan terlebih dahulu

			kapan ulangan akan dilaksanakan.
		c. Instrumen	
		1) Dalam Melaksanakan penilaian hasil belajar peserta didik Bapak/Ibu menggunakan bentuk penilaian seperti apa?	bentuk penilaian yang paling sering saya gunakan adalah tes tertulis, sedangkan tes lisan mbak hanya kadang-kadang karena tes lisan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga waktunya kurang efektif mbak. Kalau untuk tes tertulis biasanya 1 pokok bahasan selesai sesudahnya melakukan ulangan harian mbak.
		2) Apa alasan Bapak/Ibu memilih bentuk penilaian tersebut?	Dipilih tes tertulis dikarena tes tertulis pelaksanaannya tidak lama, sedangkan lisan memerlukan waktu yang cukup lama sehingga waktunya kurang efektif

		3) Apakah menurut Bapak/Ibu instrument tersebut telah memenuhi syarat penilaian yang benar, meliputi substansi, konstruksi, serta bahasa yang sudah sesuai?	- Syarat substansi berarti mempresentasi kan kompetensi yang dinilai saya rasa sudah dengan adanya aspek-aspek penilaian afektif, psikomotorik dan kognitif yang ada. - Konstruksi berarti memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan instrumen yang digunakan sudah, terdapat dalam silabus dan RPP. - Bahasa, bahasa yang digunakan sudah cukup sederhana dan dapat dimengerti oleh

			siswa SMP
		4) Hambatan apa sajakah yang Bapak/Ibu hadapi dalam membuat instrument penilaian hasil belajar peserta didik yang benar?	Terkait dengan permasalahan dalam teknologi, karena kurang cakapnya menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) memerlukan waktu untuk menyusun TIK dan karena sekolah tersebut jauh dari tempat fotocopy atau menggandakan dilakukan di kecamatan Doplang atau di luar sekolah sehingga dalam mengadakan ulangan harian dilakukan secara matang tidak bisa dilakukan secara mendadak.
		5) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam mengatasi hambatan dalam melaksanakan/ membuat instrument	Mempersiapkan sebaik mungkin seluruh perencanaan

		penilaian peserta didik?	pembelajaran serta perlu adanya penunjang sarana prasarana dalam lingkungan sekolah yang lebih memadahi sehingga tidak harus melakukannya di luar sekolah. Dan semua itu tidak lepas dari bantuan pemerintah
3.	Siswa	Prosedur	
		1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menginformasikan mengenai silabus mata pelajaran yang memuat rancangan dan kriteria pelaksanaan pembelajaran serta penilaian hasil belajar peserta didik yang akan dilaksanakan?	- Sudah diinformasikan terlebih dahulu. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Ya, sebelum Pak Sardi mengajar dijelaskan terlebih dahulu materi yang akan diajarkan secara singkat. (Yayang Vio Oktaviani, 12

			Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah diinformasikan. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah diinformasikan dan bahkan sudah ada tugas uraian singkat. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Sudah. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		2. Apakah Bapak/Ibu sudah memberikan informasi tentang kisi-kisi menjelang ujian harian, ujian semesteran dan ujian akhir pada peserta didik?	- Sudah diinformasikan. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah diinformasikan.

			(Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Sudah. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		3. Seperti apakah Bapak/Ibu mengadakan penilaian hasil belajar, apakah guru memberikan tugas Individu/ kelompok, ulangan harian, ulangan tengah semester maupun ulangan akhir semester?	- Tugas individu biasanya mengerjakan LKS, ulangan harian, semester, dan akhir pilihan ganda dan uraian. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah dilaksanakan, baik itu UH, MID dan UAS. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B)

			- Sudah dilaksanakan semua. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Ya, Bapak Sardi memberikan tugas individu, kelompok, ulangan harian, tengah semester dan UAS. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Ya, Pak Sardi memberikan tugas individu/ kelompok. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		4. Apakah menurut Anda, Bapak/Ibu dalam melaksanakan penilaian adanya perbedaan dalam menilai peserta didik yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan kemampuan mereka atau dengan	- Tidak ada perbedaan. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sama saja. (Yayang Vio

		membedakan tugas peserta didik?	Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Tidak ada. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Tidak. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Tidak. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		5. Apakah Bapak/Ibu sudah menginformasikan hasil ulangan yang telah dilaksanakan kepada peserta didik?	- Setiap selesai ulangan diketahui hasilnya dengan membagikan kertas ulangan. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Diinformasikan. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah

			diinformasikan. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah dan nilainya sudah diberitahukan kepada peserta didik/ siswa. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Ya, Pak Sardi menginformasikan hasil ulangan yang telah dilaksanakan. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		6. Dalam melaksanakan penilaian Bapak/ Ibu melaksanakan tes, pengamatan, penugasan atau bentuk lainnya, seperti apa?	- Penugasan LKS kadang individu ada juga yang kelompok. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Melaksanakan tes, pengamatan

			tugas kelompok. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Sudah dilaksanakan ada tes dan tugas. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Ya, Pak Sardi memberikan tugas, ulangan, tes kompetensi dan tes lainnya. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Tes dan penugasan. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		7. Apakah bagi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) harus melaksanakan remidi? Nilai KKM berapa?	- Ya remidi, kalau tidak salah 65 sampai 70. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa

			Kelas VII B) - Remidi, diberi tugas. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Dilaksanakan remidi dibawah 65. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Ya, siswa harus melaksanakan remidi. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Ya. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		8. Menurut Anda, bagaimana cara Bapak/Ibu guru dalam mengatasi kesulitan pelaksanaan pembelajaran?	- Dipelajari dan diulang terus menerus sampai mengerti. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Tanya pada guru. (Yayang

			Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Diulang materinya, kalau tidak belajar sendiri karena materinya hafalan jadi tidak begitu kesulitan asal mau membaca. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Memberikan kisi-kisi ulangan harian. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Didekati, ditanya dan diajari. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		9. Apakah Bapak/Ibu mengembalikan hasil pemeriksaan peserta didik dan	- Sudah diinformasikan, komentarnya

		juga memberikan balikan komentar yang mendidik bagi peserta didik?	kalau tidak salah kemarin belajar lebih giat lagi. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Diberi komentar belajar yang giat dan rajin. Jangan malas membaca. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Tidak ada komentar. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Ya. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Guru mengemmbalikan hasil pekerjaan peserta didik.

			(Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)
		10. Apakah hasil penilaian peserta didik dalam bentuk satu nilai pencapaian kompetensi atau rapot? Seperti apa biasanya?	- Rapot. (Mufitri, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Rapot. (Yayang Vio Oktaviani, 12 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Rapot. (Yoga Pamungkas, 13 Tahun, Siswa Kelas VII B) - Rapot. (Aji Prasetyo Wibowo, 14 Tahun, Siswa Kelas VIII C) - Rapot. (Ajianto, 15 Tahun, Siswa Kelas VIII C)

DOKUMENTASI FOTO

Gambar 1. Plang SMP N 3 Doplang

Gambar 2. Diresmikannya SMP N 3 Doplang

Gambar 3. Visi dan Misi SMP N 3 Doplang

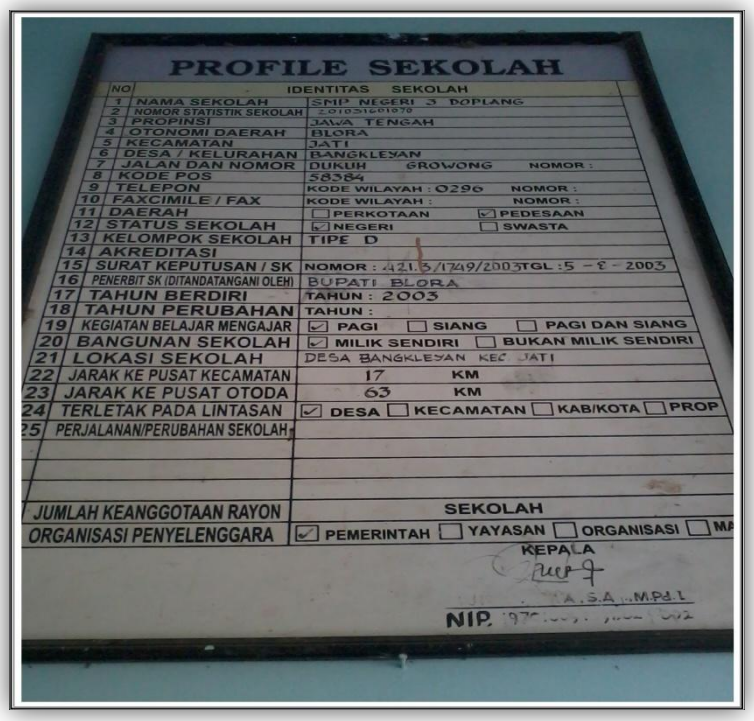

PROFILE SEKOLAH

NO	IDENTITAS SEKOLAH	
1	NAMA SEKOLAH	SMP NEGERI 3 DOPLANG
2	NOMOR STATISTIK SEKOLAH	201051601070
3	PROPINSI	JAWA TENGAH
4	OTONOMI DAERAH	BLORA
5	KECAMATAN	JATI
6	DESA / KELURAHAN	BANGKLEYAN
7	JALAN DAN NOMOR	DUKUH GROWONG NOMOR :
8	KODE POS	58384
9	TELEPON	KODE WILAYAH : 0296 NOMOR :
10	FAXCIMILE / FAX	KODE WILAYAH : NOMOR :
11	DAERAH	☐ PERKOTAAN ☑ PEDESAAN
12	STATUS SEKOLAH	☑ NEGERI ☐ SWASTA
13	KELOMPOK SEKOLAH	TIPE D
14	AKREDITASI	
15	SURAT KEPUTUSAN / SK	NOMOR : 421.3/1749/2003 TGL : 5 - 8 - 2003
16	PENERBIT SK (DITANDATANGANI OLEH)	BUPATI BLORA
17	TAHUN BERDIRI	TAHUN : 2003
18	TAHUN PERUBAHAN	TAHUN :
19	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR	☑ PAGI ☐ SIANG ☐ PAGI DAN SIANG
20	BANGUNAN SEKOLAH	☑ MILIK SENDIRI ☐ BUKAN MILIK SENDIRI
21	LOKASI SEKOLAH	DESA BANGKLEYAN KEC JATI
22	JARAK KE PUSAT KECAMATAN	17 KM
23	JARAK KE PUSAT OTODA	63 KM
24	TERLETAK PADA LINTASAN	☑ DESA ☐ KECAMATAN ☐ KAB/KOTA ☐ PROP
25	PERJALANAN/PERUBAHAN SEKOLAH	
	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON	SEKOLAH
	ORGANISASI PENYELENGGARA	☑ PEMERINTAH ☐ YAYASAN ☐ ORGANISASI ☐ MA

KEPALA

A.S.A., M.Pd.I

NIP.

Gambar 4. Profil Sekolah

Gambar 5. Siswa memperhatikan guru saat belajar di kelas

Gambar 6. Siswa mengerjakan tugas kelompok

Gambar 7. Siswa mempresentasikan kegiatan diskusi kelompok

Gambar 8. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru